

# **SKRIPSI**

**PERANAN DANA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)  
DALAM UPAYA MEMBANTU PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
DI DESA SUNGAI SARIK KECAMATAN KAMPAR KIRI  
KABUPATEN KAMPAR**

*Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)*



**ADE IRMA SURYANI**

**10625003805**

**PROGRAM SI  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2010**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***“Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Membantu Perekonomian masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”***.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada Rumah Tangga Miskin bertujuan untuk membantu ekonomi masyarakat miskin yang disebabkan oleh kenaikan harga BBM pada bulan oktober 2005. Untuk desa Sungai Sarik program Bantuan Langsung Tunai disalurkan kepada masyarakat yang dikategorikan miskin, yang terdaftar melalui hasil pendataan BPS bersama pemerintahan setempat. menurut ketentuannya adalah 100.000,- per KK (Kepala Keluarga) setiap bulannya, dan diterima tiap tiga bulan sekali untuk tahun 2008 .

Berangkat dari hal tersebut diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana proses penyaluran dan peranan dana Bantuan Langsung Tunai dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Di Desa Sungai sarik menurut perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Sungai Sarik yang menjadi populasinya adalah masyarakat miskin yang terdaftar sebagai penerima bantuan BLT berjumlah 50 orang dan penyalur berjumlah 8 orang, sedangkan sampel diambil seluruh jumlah masyarakat yang terdaftar sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan seluruh penyalur karena jumlahnya relatif sedikit.

Sementara itu dalam mendapatkan data di lapangan penulis lakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan studi dokumen, yang kemudian penulis, analisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan metode deskriptif.

Dari penelitian yang penulis lakukan didapati bahwa bantuan BLT telah disalurkan kepada masyarakat yang terdaftar dan tidak terdaftar, sehingga masyarakat yang menerima bantuan BLT tersebut tidak terima bantuan itu secara utuh sebesar 300.000 disebabkan ada penambahan

penduduk miskin sesuai kebijakan pemerintah desa setempat. Program bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik tidak mengurangi kemiskinan, namun bantuan ini dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup, peranan BLT untuk mengurangi kemiskinan relatif kecil karena jumlahnya masih kecil dan bersifat sementara.

Untuk meningkatkan ekonomi, Islam juga menganjurkan pemerintah untuk mensejahterahkan rakyatnya dengan memberikan bantuan-bantuan, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini. Namun bantuan ini kurang efektif untuk membantu perekonomian masyarakat, alangkah lebih baiknya jika bantuan yang diberikan kepada masyarakat berupa lapangan pekerjaan atau peralatan-peralatan yang meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat meningkat dan kemiskinan akan berkurang. Ada pepatah mengatakan “*memberikan pancing jauh lebih baik daripada memberikan ikan*”.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Metodologi Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	12
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI SARIK .....</b>	 <b>13</b>
A. Letak Geografis dan Demografis .....	13
B. Keadaan Penduduk .....	14
C. Pendidikan Peduduk .....	16
D. Sarana dan Prasarana.....	17
E. Mata pencaharian Penduduk.....	18
F. Agama dan Budaya Masyarakat .....	19
 <b>BAB III TINJAUAN TEORITIS BANTUAN LANGSUNG TUNAI BLT</b>	
<b>KONSEP KELUARGA SEJAHTERA, DAN</b>	
<b>PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN.....</b>	<b>20</b>
A. Bantuan Langsung Tunai (BLT) .....	20
1. Latar Belakang BLT.....	20
2. Bentuk bantuan .....	22
3. Dasar Hukum BLT .....	23
4. Syarat-syarat Mendapatkan BLT .....	25

5. Mekanisme Pelaksanaan BLT.....	28
B. Konsep Keluarga Sejahtera dan Program Pengentasan Kemiskinan	29
1. Pengertian Keluarga.....	29
2. Pengertian Sejahtera.....	32
3. Tingkat-tingkat Ekonomi Masyarakat.....	37
C. Program Pengentasan Kemiskinan .....	40
D. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Pemberdayaan Ekonomi...	43
 <b>BAB IV PENDISTRIBUSIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DAN PERANAN DALAM UPAYA MEMBANTU PEREKONOMIAN MASYARAKAT .....</b>	 <b>50</b>
A. Proses Penyaluran dana BLT di Desa Sungai Sarik.....	50
1. Manajemen.....	50
2. Administrasi .....	52
3. Pendistribusian/Penyaluran .....	54
B. Peranan Dana BLT Dalam Upaya Membantu Perekonomian masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	63
1. Tanggung Jawab.....	71
2. Tolong Menolong.....	72
3. Amanah .....	74
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penduduk miskin merupakan masalah yang tidak pernah berkesudahan, meskipun Indonesia sudah melaksanakan pembangunan nasional, regional serta mengutamakan pembangunan dibidang ekonomi.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bukan hanya sekedar usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga harus dapat memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan. Selanjutnya secara strategis tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana pertumbuhan ekonomi, kemakmuran dan ketentraman hidup dapat dinikmati oleh semua masyarakat.

Disamping pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi kemiskinan merupakan tantangan yang harus dihadapi pemerintah Indonesia. Apabila pengurangan kemiskinan dapat dilanjutkan terus, maka akan memperkuat salah satu dari trilogi pembangunan, yaitu stabilitas ekonomi. Sehingga, pembangunan dapat dilanjutkan terus-menerus. Pembangunan yang berkelanjutan terus amat diperlukan guna mempercepat pencapaian masyarakat adil dan makmur.

Tujuan pembangunan pada hakekatnya dapat dibagi menjadi tiga (3) yaitu :

1. Untuk meningkatkan produksi
2. Untuk membuka kesempatan kerja
3. Untuk menaikkan dan meratakan pembangunan

Tingkat kesejahteraan dapat dibedakan oleh beberapa faktor baik yang ada di dalam maupun di luar hubungan keluarga. Faktor internal yang menentukan kesejahteraan antara lain kesehatan penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, ekonomi dan lain-lain. Faktor eksternal meliputi struktur sosial ekonomi, fasilitas, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang mendukung bagi upaya pemenuhan kebutuhan keluarga<sup>1</sup>.

Dalam suatu perekonomian pendapatan merupakan faktor yang terpenting dalam mengetahui tingkat kesejahteraan, karena dengan adanya pendapatan maka kegiatan perekonomian dapat berjalan. Dalam artian ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga, oleh sektor perusahaan yang dapat berupa gaji dan upah, sewa, bunga serta keuntungan / profit<sup>2</sup>.

Pendapatan itu dapat diartikan sebagai balas jasa dari suatu tindakan produktif yang ia lakukan. Bila seseorang menerima pemberian secara cuma-cuma maka penerimaan itu bukanlah merupakan pendapatan dan dalam teori ekonomi hal yang demikian disebut sebagai pembayaran tanpa balas jasa<sup>3</sup>.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan diberbagai bidang yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, keterbelakangan, dan keterpurukan, yang disebabkan oleh perubahan sosial diantaranya terkena musibah bencana alam, pemutusan hubungan kerja, serta menderita akibat

---

<sup>1</sup> BKKBN, *Pelaksanaan Operasional Indikator Pembangunan Keluarga Sejahtera*, ( Jakarta : BKKBN, 1994), h.26.

<sup>2</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, ( Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 91.

<sup>3</sup> Rosyidi Suherman, *Penagantar Teori Ekonomi*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 486.

perubahan sosial ekonomi, jumlah penduduk yang semakin banyak tetapi pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan primer (pokok). Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan telah menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Pengertian kemiskinan seringkali menjadi topik perdebatan di antara berbagai pihak baik di tingkat nasional, regional, maupun lokal. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, para donor dan para peneliti lokal seringkali mempunyai perspektif yang berbeda tentang kriteria kemiskinan. Kendati demikian, pada umumnya semua sepakat terhadap keterbatasan dan pengukuran yang ada sekarang ini, yakni perhitungan jumlah penduduk miskin yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan sistem pendataan yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional ( BKKBN), yang dasar keduanya dirancang, dianalisa dan digunakan secara sentralistik<sup>4</sup>.

Masyarakat dikatakan miskin menurut Todaro adalah bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah pedesaan dan memiliki kegiatan utama dibidang pertanian dan kegiatan yang berhubungan dengan itu<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Emil Salim mereka yang berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain<sup>6</sup>.

Melihat keadaan masyarakat tersebut, maka pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu program bantuan kepada masyarakat miskin. Program

---

<sup>4</sup> BP3R, *Pendataan Penduduk Keluarga Miskin Provinsi Riau*, ( BP3R : 2004 ) h. 7.

<sup>5</sup> Hadi Prayitno dan Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan*, ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996 ), h. 102.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1991 ), h. 327.



bantuan itu diantaranya Jaring Pengaman Sosial (JPS) atau Sistem Dana Jaminan Sosial atau Dana Kompensasi BBM. Program JPS dimulai pada bulan Mei 1998. kemudian program ini pada tahun 2000 berubah menjadi program Dana Jaminan Sosial dan pada tahun 2003 berubah menjadi Dana Kompensasi BBM, pemberian ini dapat berupa langsung, misalnya dana kompensasi BBM, dan tidak langsung, misalnya dana bergulir.

Dana jaminan sosial bertujuan untuk memberikan perlindungan masa depan bagi keluarga dan kelompok masyarakat miskin, terkena musibah bencana alam, pemutusan hubungan kerja serta menderita akibat perubahan sosial ekonomi, kecelakaan dan korban kejahatan<sup>7</sup>. Atau dengan kata lain program ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari keadaan darurat yang dapat menimbulkan terganggunya pendapatan atau konsumsi mereka akibat perubahan sosial makanya diberikan berbagai bantuan seperti bantuan beras miskin dan dana kompensasi yang berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin.

Dana kompensasi yang berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin adalah sejumlah uang yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang tergolong miskin sebagai kompensasi pengurangan subsidi BBM, yang dituangkan dalam Inpres No. 12 tahun 2005 tentang pelaksanaan BLT kepada rumah tangga miskin.

Pemberian dana kompensasi diupayakan merata di tiap kabupaten berdasarkan kepada kriteria yang diberikan oleh Departement Komunikasi dan

---

<sup>7</sup> UU No. 25 Tentang Program pembangunan Nasional 2000-2004, (Jakarta : Sinar Grafika, 2001 ), h. 58.

Informatika. Di Provinsi Riau hampir seluruh kabupaten memperoleh dana kompensasi tersebut.

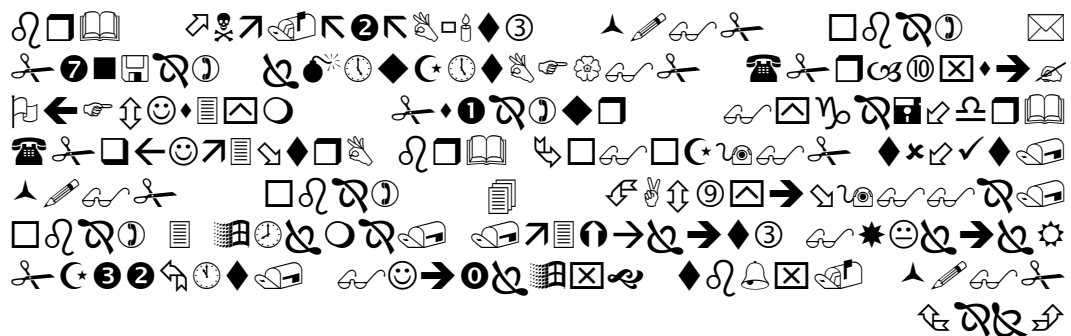
Kecamatan Kampar Kiri merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kampar yang terdiri dari 20 desa dan termasuklah disini desa Sungai Sarik yang mana diharapkan setiap desa memperoleh dana batuan langsung tunai, kecamatan kampar kiri seperti halnya daerah lain di Indonesia merupakan daerah agraris, dimana sebagian besar atau mayoritas penduduk desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri hidup disektor pertanian dan diasumsikan penduduk setempat termasuk masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Penduduk Kecamatan Kampar Kiri ini pada umumnya bekerja sebagai petani, buruh dan sebagian lagi pengusaha dan pedagang.

Islam menganjurkan adanya persediaan kebutuhan pokok. Pemerintah harus bertanggung jawab untuk memberikan sumber kehidupan bagi setiap penduduk negeri demi terciptanya keadilan sosial. Bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama,oleh karena itulah di dalam Alqur'an dalil yang menunjukkan tugas kekhalifaan atau pemerintah secara umum adalah untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama sebagaimana Firman Alllah SWT :



Artinya : ” Dan Dialah yang menjadikanmu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikanNya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ” (Q.S Al-An’am :165).<sup>8</sup>

Pemerintah dalam menjalankan tugasnya harus berlaku adil, karena Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Seperti dalam memberikan bantuan itu hendaknya belaku jujur dan tanggung jawab karena merupakan amanah. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 :



Artinya : ” Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kami) apabila menetapkan dengan adil sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat ” ( Q.S An-Nisa’ : 58 )<sup>9</sup>.

Kata amanah dalam ayat di atas mempunyai maksud yaitu sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya<sup>10</sup>. Jadi sebagai seorang penyalur bantuan ( yang diberi amanah ) hendaknya betul-betul menyampaikan kepada yang berhak menerima untuk terciptanya suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

<sup>8</sup> Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, ( Bandung : CV Diponegoro, 2005), h 150.

<sup>9</sup> Tim Depag RI, *Alqur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta : UII Pers, 1990), h. 208.

<sup>10</sup> Ibid.

Secara umum, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi penduduk miskin mempunyai tujuan yang sangat baik, namun pelaksanaan dana Bantuan Langsung Tunai banyak mengalami permasalahan diantaranya menyangkut sasaran, pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini juga dinikmati oleh masyarakat kaya sehingga, yang miskin semakin miskin yang kaya semakin kaya padahal bantuan ini ditujukan untuk masyarakat miskin sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Kalau kita cermati program ini tampaknya dirasakan ada manfaatnya. Namun masyarakat kurang memahami arti dari bantuan ini. Hal ini tampak dari pemanfaatan dana yang pada umumnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, Padahal kalau masyarakat memahami alangkah baiknya digunakan untuk usaha tertentu sehingga menghasilkan pendapatan, dan bantuan ini membuat sebagian masyarakat malas untuk bekerja karena mengandalkan dana tersebut padahal program ini bertujuan untuk membantu dan menambah pendapatan dari masyarakat miskin. Bantuan ini juga bersifat sementara sehingga tidak bisa selamanya membantu perekonomian masyarakat, hanya bisa membantu kebutuhan hidup masyarakat sesaat. Untuk itu diharapkan adanya jenis bantuan yang dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berkaitan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PERANAN DANA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM UPAYA MEMBANTU PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA SUNGAI SARIK KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR"**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ?
2. Bagaimana peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

2. Untuk mengetahui bagaimana peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam upaya membantu perekonomian masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmu yang didapat di perguruan tinggi, sekaligus mengaplikasikannya.
2. Merupakan sumbangan pemikiran penulis untuk masyarakat umumnya serta pemerintah khususnya dalam masalah pelaksanaan dan peranan bantuan Pemerintah (BLT) Bila ditinjau menurut Ekonomi Islam.
3. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan perkuliahan program Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### **F. Metodologi Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, salah satu kecamatan yang memperoleh dana Bantuan Langsung Tunai (BLT). Peneliti memilih tempat ini karena mempertimbangkan tempat, waktu dan dana yang tersedia untuk melakukan penelitian ini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyalur dan Warga masyarakat di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang

terdaftar sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tentang Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penyalur dana Bantuan Langsung Tunai sebanyak 8 orang (1 orang Kepala Desa dan 7 orang Aparat desa lainnya) dan seluruh masyarakat penerima dana Bantuan Langsung Tunai di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada tahun 2008, berjumlah 50 Kepala Keluarga (KK). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi yaitu sebanyak 8 orang penyalur dan 50 Kepala Keluarga (KK) karena jumlahnya relatif sedikit.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari responden yang ada, Kepala Desa (Penyalur), dan kemudian dihubungkan dengan permasalahan yang diteliti.

#### b. Datar Sekunder

Yaitu data dan informasi yang diperoleh dari Kantor Desa dan bahan-bahan bacaan atau sumber pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut :

- a. Wawancara yaitu mengadakan wawancara secara mendalam dan terarah dalam masalah yang akan diteliti
- b. Angket yaitu dengan cara membuat pertanyaan yang berhubungan dengan keperluan penelitian yang diajukan pada sumbernya
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti
- d. Penelitian kepustakaan yaitu dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

## 6. Metode Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yaitu analisa data yang bersifat penjelasan dari data-data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan, dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## 7. Metode Penulisan

Metode Deduktif yaitu peneliti menggunakan kaidah-kaidah atau pendapat yang bersifat umum dan diambil kesimpulan secara khusus sesuai dengan permasalahan yang dibahas.



## **G. Sistematika Penulisan**

Secara garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab dan masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang berisikan uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI SARIK** yang terdiri dari lokasi penelitian, Keadaan Geografis, Keadaan Penduduk, Pendidikan, Sarana Dan Prasarana serta Mata Pencarian Penduduk.

**BAB III : TINJAUAN TEORITIS** yang terdiri dari latar belakang bantuan langsung tunai, unit instansi yang ikut di dalam kegiatan bantuan langsung tunai (BLT), bentuk batuan, dasar hukum penetapan BLT, mekanisme penyaluran bantuan langsung, dan program pengentasan kemiskinan serta bagaimana konsep keluarga sejahtera serta perspektif Ekonomi Islam mengenai pemberdayaan ekonomi

**BAB IV : PERANAN DANA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM UPAYA MEMBANTU PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SUNGAI SARIK KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR**, yang terdiri dari proses penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan peranan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik menurut perspektif Ekonomi Islam.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**



**BAB II**  
**MONOGRAFI DESA SUNGAI SARIK KECAMATAN KAMPAR KIRI**  
**KABUPATEN KAMPAR**

**A. Letak Geografis dan Demografis**

Desa Sungai sarik merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, yang dibentuk berdasarkan keputusan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 dan diresmikan pada tanggal 12 Maret 2007.

Luas wilayah Desa Sungai Sarik 11.05 Ha yang meliputi 4 dusun. Desa Sungai sarik memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Balung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Lubuk Agung
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Sungai Rambai
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Tanjung Karang

Jarak antara Desa Sungai sarik dengan Kecamatan 38 Km, sistem perhubungan atau transportasi kurang lancar karena belum keseluruhan jalan diaspal sehingga, menyebabkan penduduk sulit untuk keluar dari desa ke Kecamatan ketika musim hujan jalannya becek, tetapi kalau musim kemarau juga ada kesulitan yang dihadapi banyaknya debu-debu, dan angkutan umum juga tidak ada hanya ojek yang ada, sedangkan jarak antara Desa Sungai Sarik dengan pusat pemerintah Kabupaten 100 km, Dari Kecamatan ke Kabupaten telah tersedianya jalan-jalan umum, dan sarana-sarana angkutan, sehingga tidak menyebabkan perhubungan di wilayah ini mengalami kesulitan.

## **B. Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan unsur yang penting dalam kegiatan perekonomian dan dalam dunia usaha guna membangun suatu perekonomian dalam upaya meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan usaha ekonomi. Perubahan dan perkembangan penduduk dikarenakan adanya kelahiran, kematian, dan mobilitas penduduk. Penduduk merupakan unsur yang penting dalam kegiatan ekonomi, dimana penduduk merupakan faktor penggerak terutama di pedesaan dan perkotaan, apakah dalam bidang perdagangan, pertanian, industri untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Adapun penduduk Desa Sungai Sarik berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2008/2009 berjumlah 694 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 338 jiwa dan perempuan sebanyak 356 jiwa, yang terdiri atas 123 Kepala Keluarga (KK), mereka sudah dinyatakan sebagai penduduk yang resmi. Dari jumlah di atas penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk Laki-laki. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL I**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK DESA SUNGAI SARIK MENURUT**  
**JENIS KELAMIN**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Laki –laki	338	48.7
2	Perempuan	356	51.3
	Jumlah	694	100

*Sumber data : Kantor Desa sungai Sarik, Tahun 2008/2009*

## 1. Struktur Umur Penduduk

Struktur umur penduduk dapat dikaitkan dengan ketenagakerjaan dan beban tanggungan penduduk usia produktif. Di bawah ini dapat dilihat komposisi penduduk menurut umur di desa Sungai Sarik.

**TABEL II**  
**KLASIFIKASI JUMLAH PENDUDUK DESA SUNGAI SARIK**  
**MENURUT KELOMPOK UMUR**

No	Kelompok Umur		Jumlah Jiwa	Persentase
1	1 - 5	Tahun	84	12.10
2	6 - 10	Tahun	81	11.67
3	11 - 15	Tahun	69	9.94
4	16 - 20	Tahun	36	5.18
5	21 - 25	Tahun	46	6.62
6	26 - 30	Tahun	61	8.78
7	31 - 40	Tahun	80	11.52
8	41 - 45	Tahun	37	5.33
9	46 - 50	Tahun	26	3.74
10	51 - 60	Tahun	58	8.35
11	61 - 65	Tahun	20	2.88
12	66 - 70	Tahun	24	3.89
13	71 - 75	Tahun	35	5.04
14	76 - 80	Tahun	22	3.17
15	> 80	Tahun	15	2.16
Jumlah			694	100%

*Sumber data : Kantor Desa Sungai Sarik, Tahun 2008/2009*

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah terbanyak dari golongan usia penduduk Desa Sungai Sarik adalah antara 1-5 tahun yakni sebanyak 84 Orang atau 12,10 %, dan yang kedua antara 6-10 tahun yakni sebanyak 81 atau 11, 67 %, dan yang ketiga 31-40 sebanyak 80 atau 11,52 %, 11-15 sebanyak 69 atau 9.94, 16-20 sebanyak 36 atau 5,18 %, 21- 25 sebanyak 46 atau 6.62 %, 26-30 sebanyak 61 atau 8.78 % dan usia selanjutnya dapat di lihat pada tabel di atas.

## 2. Penduduk Menurut Etnis

Adapun dari jumlah penduduk di atas terdiri dari bermacam-macam etnis bangsa yaitu Melayu (ocu), Aceh, Batak, Nias, Minang, Jawa. Suku mayoritas di Desa Sungai Sarik adalah suku Melayu yang berjumlah 491 orang/jiwa atau 70,74 %, kemudian diikuti oleh etnis Jawa 168 orang/jiwa atau 24,20 %, Batak yakni 16 orang/jiwa atau 2,30 %, Minang, Aceh, menempati urutan ke keempat dan kelima. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL III**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK SUNGAI SARIK**  
**MENURUT ETNIS**

NO	SUKU BANGSA	JUMLAH	PERSENTASE
1	Aceh	2	0.30
2	Batak	16	2.30
3	Nias	2	0.30
4	Melayu	491	70.74
5	Minang	15	2.16
6	Jawa	168	24.20
	<b>Jumlah</b>	<b>694</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Sungai Sarik, Tahun 2008/2009*

## C. Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Tujuannya tentu dalam mengimbangi dan memenuhi tuntutan-tuntutan pembangunan yang terus berkembang.

Tingkat pendidikan penduduk desa Sungai Sarik relatif masih rendah hal ini ditunjukkan oleh jumlah penduduk pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang lebih besar dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

**TABEL IV**  
**TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak / Belum Sekolah	455	65.58
2	Sekolah Dasar (SD)	134	19.30
3	SLTP	50	7.20
4	SLTA	30	4.32
5	Perguruan Tinggi	25	3.60
	Jumlah	694	100,00

*Sumber : Kantor Desa Sungai Sarik, Tahun 2008/2009*

#### **D. Sarana Dan Prasarana**

##### **1. Sarana Pendidikan**

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendidikan, dengan usaha memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan adalah hal yang menjadi perhatian dan masalah masyarakat. Masalah pendidikan merupakan suatu problem sepanjang waktu bagi orang tua yang mempunyai anak. Peranan pendidikan di dalam kehidupan manusia terlebih lagi dalam zaman modern sekarang diakui sebagai kegiatan yang menentukan prestasi dan produktivitas seseorang.

Pendidikan adalah salah satu indikator yang perlu dalam menciptakan sumber daya manusia demi pencapaian pembangunan nasional, untuk melihat sarana pendidikan yang ada di desa Sungai Sarik dapat dilihat tabel berikut :

**TABEL V**  
**SARANA PENDIDIKAN**

Jenis Sekolah	Jumlah (Unit)
Sekolah Dasar	2
SLTP	1
SLTA	0
Jumlah	3

*Sumber : Kantor Desa Sungai Sarik, Tahun 2008/2009*

## 2. Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang penting bagi peningkatan sumber daya manusia di samping faktor pendidikan dimana kesehatan dapat menciptakan jiwa dan pikiran yang sehat pula. Sarana kesehatan di Desa Sungai Sarik boleh dikatakan belum memadai karena, pelayanan kesehatan hanya pada 1 buah poliklinik dibandingkan dengan jumlah penduduk yang jumlahnya relatif banyak.

## E. Mata Pencaharian Penduduk

Pola usaha dari kegiatan penduduk tidak sama pada setiap daerah, usaha dan kegiatan penduduk di desa Sungai Sarik lebih banyak mengarah kepada bercocok tanam atau sektor pertanian dan kebanyakan dari penduduk desa ini mata pencahariannya dari menyadap karet. Lebih jelasnya kita lihat tabel dibawah ini

**TABEL VI**  
**MATA PENCAHARIAN PENDUDUK**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pertanian / menyadap karet	523	75.36
2	Perdagangan	100	14.40
3	Guru	20	2.90
4	Lain-lain	51	7.34
	Jumlah	694	100,00

*Sumber : Kantor Desa Sungai Sarik, Tahun 2008/2009*



## **F. Agama dan Budaya Masyarakat**

Agama merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk watak dan kepribadian seseorang, untuk itu negara Republik Indonesia (RI) mewajibkan setiap mewajibkan setiap warganya memeluk satu agama dan mengamalkannya, seperti di desa Sungai Sarik penduduknya mayoritas beragama Islam walaupun ada pendatang yang non Islam akan tetapi mereka akhirnya masuk ke agama Islam, dapat kita lihat dari mesjid yang ada di Desa Sungai Sarik selalu dipenuhi oleh jamaah untuk beribadah disana. Sarana ibadah kebanggaan masyarakat Desa Sungai Sarik adalah mesjid Nurul Huda yang sudah cukup nyaman karena sudah dilengkapi dengan pendingin ruangan walaupun kipas angin dan ruangan juga bersih dan nyaman.

Masyarakat sangat memegang kebudayaannya ditandai dengan adanya beberapa suku di desa Sungai Sarik, ada 4 suku di Desa Sungai Sarik yaitu suku Patopang, Piliang Bukik, Piliang Bawuoh, dan Melayu. Setiap pendatang yang tinggal di desa Sungai Sarik diharuskan memasuki salah satu suku yang ada di desa ini sesuai dengan keinginan mereka, walaupun mereka sudah memiliki suku sebelum menjadi penduduk desa ini. Selain pemerintahan desa yang memegang peran penting di desa ini juga ada namanya ninik mamak.

### **BAB III**

## **TINJAUAN TEORITIS TENTANG PROGRAM PEMERINTAH BERUPA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT), KONSEP KELUARGA SEJAHTERA DAN PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN**

### **A. Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

#### **1. Latar Belakang Bantuan Langsung Tunai**

Pada Bulan Oktober 2005, Pemerintah menaikkan harga dasar BBM. Kenaikan tersebut mengakibatkan harga kebutuhan pokok meningkat dan bagi masyarakat miskin mengakibatkan daya beli mereka semakin menurun karena akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan perkembangan harga pasar. Untuk itu diperlukan program perlindungan sosial bagi masyarakat miskin. Seiring dengan besarnya beban subsidi yang dianggap membebani keuangan negara, pemerintah perlu meninjau kembali kebijakan subsidi BBM sehingga subsidi tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat miskin. Salah satu bentuk kebijakan penghapusan subsidi BBM adalah Program Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM (PKPS-BBM) berupa Subsidi/Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada Rumah Tangga Miskin (RTM). Untuk mendukung kelancaran program tersebut diperlukan ketersediaan data kemiskinan baik jumlah maupun karakteristiknya yang bersifat makro agar sasaran program lebih terarah serta data kemiskinan yang bersifat mikro yang menunjukkan informasi tentang siapa dan dimana penduduk miskin berada. Data tersebut berguna bagi distribusi bantuan

langsung kepada penduduk miskin agar dapat dilakukan secara efektif dan lebih tepat sasaran.

Penyediaan data kemiskinan mikro walaupun telah dilakukan di beberapa provinsi, tetapi cakupan, waktu pelaksanaan dan kriteria yang digunakan antar daerah hasilnya masih bervariasi. Atas dasar hal tersebut, pemerintah merasa perlu untuk melakukan Pendataan Sosial Ekonomi Penduduk 2005 (PSE-05) di seluruh wilayah Indonesia melalui pendekatan yang terintegrasi dengan tujuan memperoleh informasi tentang siapa dan dimana penduduk/keluarga miskin.<sup>1</sup>

Ketimpangan pendistribusian pendapatan lebih terasa lagi ketika negara sedang dilanda berbagai krisis, terutama sekali krisis moneter atau ekonomi. Krisis ekonomi yang berkepanjangan ini telah pula menurunkan kesejahteraan rakyat Indonesia secara drastis. Terutama sekali rakyat yang berada dibawah garis kemiskinan.

Masalah kemiskinan muncul karena adanya sekelompok anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Akibatnya ia harus mengakui keunggulan kelompok masyarakat lainnya dalam persaingan mencari nafkah dan kepemilikan aset yang produktif sehingga semakin lama semakin tertinggal. Dalam prosesnya gejala tersebut memunculkan masalah baru yakni terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> [http://www.Bpk.Go.Id/Doc/Hapsem/2006ii/APBN/116B\\_Prog\\_BLT\\_BPS\\_Bandung](http://www.Bpk.Go.Id/Doc/Hapsem/2006ii/APBN/116B_Prog_BLT_BPS_Bandung)  
(Badan Periksa Keuangan)

<sup>2</sup> Hadi Prayitno, *Ekonomi Pembangunan*, ( Jakarta : Ghalia Indonesi, 1996), cet-1, h. 99

Misi perbaikan tingkat kesejahteraan rakyat kecil dan untuk lebih menjamin keberadaan hak-hak mereka terus diagung-agungkan. Berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kebutuhan masyarakat miskin harus selalu diprioritaskan. Oleh karena itulah dalam upaya mengurangi beban mereka yang termasuk kedalam kategori masyarakat miskin, maka diselenggarakan program bantuan pemerintah untuk rakyat yang terkena imbas akibat perubahan sosial politik Negara.

Program bantuan pemerintah itu meliputi, program raskin, program Kompensasi pengurangan subsidi BBM berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) tahun 2008. Program bantuan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan masyarakatnya.

### **1. Bentuk Bantuan**

Secara kongkrit upaya peningkatan kesejahteraan rakyat berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan perlu dilakukan dalam program pembangunan lintas sektoral. Di antaranya adalah melalui berbagai upaya dalam rangka penanggulangan kemiskinan, pembangunan ketenaga kerjaan, pemberdayaan usaha mikro, menengah, koperasi, pembangunan pertanian, pangan dan pengairan, pembangunan sarana dan prasarana pedesaan serta berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam lingkungan hidup.

Program-program tersebut harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan program pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dimana penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan .

Oleh karena itu mulai tahun 2005-2008 pemerintah mengadakan suatu program bantuan rakyat. Program itu antaranya, Dana Kompensasi BBM, Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang berupa bentuk uang yang disalurkan langsung kepada masyarakat miskin pada tahun 2008.

### **3. Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Adapun dasar Hukum penetapan Bantuan Langsung Tunai (BLT) berdasarkan:

1. Keputusan Presiden RI No. 12 tahun 2005, tentang pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) di seluruh Indonesia.<sup>3</sup>
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran yang meliputi Rumah Tangga Sangat Miskin (*poorest*), Rumah Tangga Miskin (*poor*) dan Rumah Tangga Hampir Miskin (*near poor*) di seluruh wilayah Indonesia.<sup>4</sup>

Dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008, maka Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Kepada Rumah Tangga Miskin dinyatakan tidak berlaku lagi.<sup>5</sup>

Untuk kelancaran pelaksanaan program pemberian bantuan langsung tunai kepada rumah tangga sasaran yang meliputi rumah tangga sangat

---

<sup>3</sup> Keputusan Presiden RI, Nomor 12, tahun 2005 Tanggal 10 September 2005. *Tentang Bantuan Langsung Tunai Kepada Rumah Tangga Miskin*

<sup>4</sup> Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran

<sup>5</sup> *Ibid.*

miskin, rumah tangga miskin dan rumah tangga hampir miskin dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), dengan ini menginstruksikan Kepada :

1. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan;
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
3. Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat;
4. Menteri Keuangan;
5. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional;
6. Menteri Sosial;
7. Menteri Dalam Negeri;
8. Menteri Komunikasi dan Informatika;
9. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara;
10. Jaksa Agung Republik Indonesia;
11. Panglima Tentara Nasional Indonesia;
12. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia;
13. Kepala Badan Pusat Statistik;
14. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan;
15. Para Gubernur;
16. Para Bupati/Walikota.

#### **4. Syarat-syarat Mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Keluarga fakir miskin di Indonesia sangat banyak dari yang benar-benar miskin sampai kepada yang mengaku miskin yang ingin mendapatkan bantuan. Karena banyaknya masyarakat yang miskin, maka perlu pengklasifikasiannya agar bantuan tersebut benar-benar diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Departemen Sosial (DepSos) mendefinisikan fakir miskin itu adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan/orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetap tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.<sup>6</sup> Fakir miskin ini mempunyai ciri-ciri yaitu keterbatasan atau kurangnya kemampuan ekonomi, keterampilan, pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan dan keadaan gizi keluarga, terbatasnya lapangan dan kesempatan kerja serta keterbatasan akses dalam kegiatan ekonomi<sup>7</sup>.

Menurut Emil Salim, ciri masyarakat miskin adalah mereka tidak mempunyai faktor produksi, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan rendah karena waktu mereka tersita untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan penghasilan, kebanyakan mereka tinggal dipedesaan dan mereka yang hidup dikota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai, pada umumnya pendapatan mereka tidak cukup untuk

---

<sup>6</sup> Keputusan Menteri Sosial RI, No. 23/Huk/1996 *Tentang Pola Dasar Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, ( Jakarta : DEPSOS RI, 1996 ), h.130.

<sup>7</sup> *Ibid.*

memenuhi kebutuhan yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.<sup>8</sup>

Pengertian miskin yang dikemukakan oleh Imam Malik, “ orang yang untuk keperluan hidupnya tidak segan-segan meminta bantuan orang lain”. Pengertian ini sama dengan pengertian miskin menurut Abu Hanifah, dimana miskin lebih banyak/sangat membutuhkan daripada fakir.<sup>9</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, maka pemerintah menetapkan kriteria penerima BLT untuk Rumah Tangga Sasaran (Rumah Tangga Sangat Miskin (*poorest*), Rumah Tangga Miskin (*poor*) dan Rumah Tangga Hampir Miskin (*near poor*)) 14 kriteria, adalah sebagai berikut :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 meter persegi untuk masing-masing anggota keluarga.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, kayu berkualitas rendah.
3. Jenis dinding bangunan tempat tinggal terbuat dari bambu, rumbia, kayu berkualitas rendah.
4. Fasilitas jamban tidak ada, atau ada tetapi dimiliki secara bersama-sama dengan keluarga lain.
5. Sumber air untuk minum/memasak berasal dari sumur/mata air tak terlindung, air sungai, danau, atau air hujan.
6. Sumber penerangan di rumah bukan listrik.

---

<sup>8</sup> Hadi Prayitno, op. cit., h. 102

<sup>9</sup> Djazuli, *Fiqih Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syariah*, Bandung : Kencana, 2003, h. 347-348



7. Bahan bakar yang digunakan memasak berasal dari kayu bakar, arang, atau minyak tanah.
8. Dalam seminggu tidak pernah mengonsumsi daging, susu, atau hanya sekali dalam seminggu.
9. Dalam setahun paling tidak hanya mampu membeli pakaian baru satu stel.
10. Makan dalam sehari hanya satu kali atau dua kali.
11. Tidak mampu membayar anggota keluarga berobat ke puskesmas atau poliklinik
12. Pekerjaan utama kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan setengah hektar, buruh tani, kuli bangunan, tukang batu, tukang becak, pemulung, atau pekerja informal lainnya dengan pendapatan maksimal Rp. 600 ribu per bulan.
13. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga bersangkutan tidak lebih dari SD.
14. Tidak memiliki harta senilai Rp 500 ribu seperti tabungan, perhiasan emas, TV berwarna, ternak, sepeda motor (kredit/non-kredit), kapal motor, tanah, atau barang modal lainnya.<sup>10</sup>

Selain 14 poin di atas, anggota rumah tangga yang bekerja sebagai PNS, anggota TNI, POLRI, pegawai BUMN/BUMD, pensiunan PNS/TNI/ POLRI, maka keluarga tersebut tidak berhak mendapat BLT.

Namun kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat mengandung pro dan kontra terhadap realitanya di lapangan, kriteria yang telah di

---

<sup>10</sup>Badan Pusat Statistik, <http://blogberita.net/2008/06/05/14-syarat-warga-miskin-penerima-blt>.

tetapkan pemeritah tidak cocok, seperti pendataan penduduk miskin yang menerima BLT, penentuan kriteria miskin, sehingga pemerintahan Desa Sungai Sarik mengeluarkan kebijakan-kebijakan tentang BLT yang telah diberikan wewenang oleh pemeritahan Kabupaten.<sup>11</sup>

## **5. Mekanisme Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Adapun organisasi dalam tahap penyaluran BLT ini meliputi :<sup>12</sup>

### **a. Pendistribusian KKB**

1. PT.Pos Indonesia bertugas membuat/mencetak KKB sesuai data yang diberikan oleh BPS dan mengirimkan KKB yang telah dicetak langsung ke alamat BPS Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.
2. BPS Kabupaten/Kota membentuk tim pendistribusian KKB di tingkat kabupaten/kota dan tingkat kecamatan, masing-masing difasilitasi oleh Bupati/Walikota dan Camat. Tim di tingkat kecamatan terdiri dari petugas BPS, aparat kecamatan, aparat desa/kelurahan dibawah pengawasan BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi.

### **b. Penyaluran dana BLT**

PT Pos Indonesia melalui Kantor Pos Bayar bertugas untuk ;<sup>13</sup>

- a) Melakukan penyaluran dana BLT–RTS sesuai dengan daftar penerima BLT dan KKB;

---

<sup>11</sup> M. Yani ( Sekdes Sungai sarik), *Wawancara*, 04 Februari 2010.

<sup>12</sup> <http://www.Bpk.Go.Id/Doc/Hapsem/2006ii/APBN>, loc.cit.

<sup>13</sup> *Ibid.*

- b) Melakukan supervisi, monitoring dan pengawasan khusus yang berkaitan dengan penyaluran BLT-RTS

## **B. Konsep Keluarga Sejahtera**

### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Dalam arti luas, keluarga yang berkaitan dengan hubungan yang meliputi semua pihak yang ada hubungan darah sehingga sering tampil sebagai arti clan atau marga. Dalam kaitan inilah dalam berbagai budaya setiap orang memiliki nama kecil dan nama keluarga (marga). Sedang dalam arti sempit keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang didasarkan hubungan darah yang terdiri atas ayah-ibu-dan anak, yang dijuluki keluarga inti.

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtuan dan pemeliharaan anak.

Ciri-ciri umum keluarga meliputi:

- a. Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis
- b. Dikukuhkan oleh suatu perkawinan
- c. Adanya pengakuan terhadap garis keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan

ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak

- e. Diselenggarakan kehidupan rumah tangga dalam suatu rumah.

Disamping memiliki ciri-ciri yang umum keluarga juga memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a. Kebersamaan, keluarga merupakan bentuk yang paling universal diantara bentuk- bentuk organisasi sosial lainnya dan dapat ditemukan dalam semua masyarakat.
- b. Dasar-dasar emosional, hal ini didasarkan pada suatu kompleks dorongan sangat mendalam dari sifat organisme kita seperti perkawinan, menjadi ayah, kesetiaan akan material dan perhatian orang tua.
- c. Pengaruh perkembangan, hal ini merupakan lingkungan kemasyarakatan yang paling awal dari semua bentuk kehidupan yang lebih tinggi, termasuk manusia dan pengaruh perkembangan yang paling besar dalam kehidupan yang merupakan sumbernya. Pada khususnya hal ini membentuk karakter individu lewat pengaruh-pengaruh kebiasaan-kebiasaan organisme mental.
- d. Ukuran yang terbatas, keluarga merupakan kelompok yang terbatas ukurannya yang dibatasi oleh kondisi- kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan patriarkal, struktur secara keseluruhan dibentuk dalam satuan- satuan keluarga. Hanya dalam masyarakat yang kompleks dalam peradabannya yang tinggi, keluarga berhenti untuk memenuhi fungsi-fungsi ini. Demikian juga pada masyarakat lokal, seperti pembagian-

pembagian kelas-kelas sosialnya yang cenderung untuk mempertahankan kesatuan-kesatuan keluarga.

- e. Tanggung jawab para anggota, keluarga memiliki daripada yang biasa dilakukan oleh lembaga yang lainnya, keluarga harus membanting tulang sepanjang hidupnya untuk keluarga untuk mempertahankan kesatuan-kesatuan keluarga.
- f. Aturan kemasyarakatan, hal khususnya terjaga dengan adanya hal-hal yang tabu didalam masyarakat dan aturan-ekondisinya.
- g. Sifat kekekalan dan kesetaraan, keluarga merupakan suatu yang demikian permanent dan universal, dan sebagai asosiasi merupakan organisasi menjadi terkelompok disekitar keluarga yang menuntut perhatian khusus.

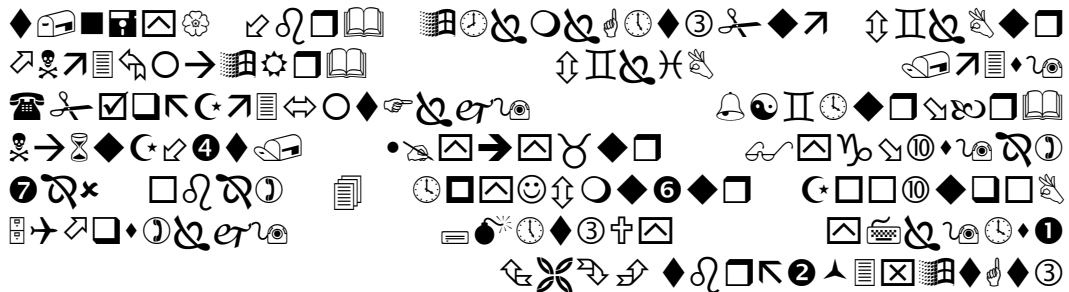
Konsep lain dari keluarga dapat diartikan sebagai unit dasar dalam masyarakat yang merupakan segala bentuk hubungan kasih sayang antara manusia. Keluarga merupakan gabungan antara dua orang yang membentuk satu kesatuan pada keluarga, atau berarti kesatuan dua keluarga menjadi keluarga besar yang biasanya disebut keluarga besar, yang dikarenakan hubungan darah dan perkawinan.<sup>14</sup>

Hidup berpasangan, saling peduli dan memperhatikan, saling mencintai dalam lindungan rahmat Yang Maha Kasih, niscaya akan melahirkan rasa tenang, tentram dan bahagia dalam keluarga itu. Hal ini sesuai dengan yang

---

<sup>14</sup> Hertina dan Jumni Neli, *Sosiologi Keluarga*, ( Riau : Alaf Riau, 2007) h. 5-9.

dijanjikan oleh Allah SWT. Dalam Al-qur'an Surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :



Artinya :” Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cendrung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Ar-Ruum: 21).<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Sejahtera

Dalam sebuah keluarga masing-masing anggota keluarga mempunyai tugas. Setiap pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga disebut fungsi. Diantara fungsi-fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Edukatif, hal ini berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik manusia. Fungsi edukatif ini dapat terlihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi sampai anak itu dewasa. Contoh pendidikan ini dapat dilihat dari cara anak menerima sesuatu dengan tangan kanan, dan lain sebagainya semua gerak gerik yang dilakukan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga tumbuh menjadi kebiasaan dan kepribadian anak yang diadopsinya dari keluarga.

<sup>15</sup> Ar-Rum : 21

- b. Fungsi Sosialisasi, berkaitan dengan membantu dan mempersiapkan anggota keluarga menjadi anggota masyarakat. Keluarga memberikan bekal bagaimana tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan mereka.
- c. Fungsi protektif atau Lindungan, keluarga merupakan tempat melindungi anggota keluarga khususnya anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan penyimpangan norma.
- d. Fungsi Afeksi atau Perasaan, salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa dicinta.
- e. Fungsi Religius
- f. Fungsi Ekonomis
- g. Fungsi Rekreasi
- h. Fungsi Biologis.

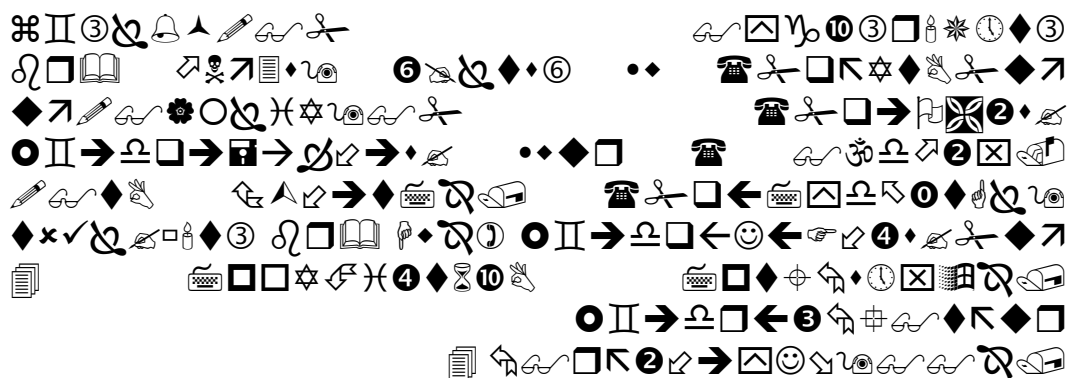
Dalam mewujudkan keluarga sakinah diperlukan cinta kasih, cinta kasih mempunyai makna yang berbeda-beda namun, cinta merupakan anugrah yang mana dapat diibaratkan sebuah kendaraan yang membawa keduanya pada suatu tempat. Pemberhentian kendaraan cinta bagi setiap orang dapat berwujud macam-macam. Salah satu pemberhentian cinta adalah perkawinan.

Cinta dalam keluarga dapat berarti sikap dan perilaku yang memiliki dimensi kasih sayang, perhatian dan penghargaan. Dimensi kasih sayang dapat berwujud salah satunya adalah menerima seorang suami atau istri apa

adanya. Dimensi perhatian dalam keluarga dapat berwujud dalam memberikan pujian, memenuhi janji dan mengistimewakannya. Pujian yang dilontarkan secara tepat dan tulus akan memberi efek yang jauh lebih baik daripada kritikan, dan dapat menguatkan jalinan hubungan emosional suami istri. Mengistimewakan dapat berupa memberikan oleh-oleh yang disenangi pada hari-hari tertentu.

Dimensi penghargaan terhadap pasangan merupakan strategi khusus dalam membina cinta kasih. Setiap suami atau istri akan merasa dihargai apabila dipuji atau dibanggakan dihadapan orang lain. Orang tua yang saling menghormati dan saling melihat hal yang positif pasangannya, lebih dihargai oleh anak-anak.

Dalam Islam ada beberapa perekat yang menyebabkan hubungan pernikahan dapat dipertahankan, perekat tersebut adalah cinta, mawaddah, rahmah, dan amanah. Inilah tali rohani yang dapat merekat perkawinan, sehingga bila cinta hilang, dan mawaddah putus, masih ada rahmat, dan walaupun rahmat ini tidak tersisa, masih ada amanah dan selama pasangan itu beragama, amanahnya terpelihara, karena Al-qur'an memerintahkan dalam surat An-Nissa' Ayat : 19 yang berbunyi :





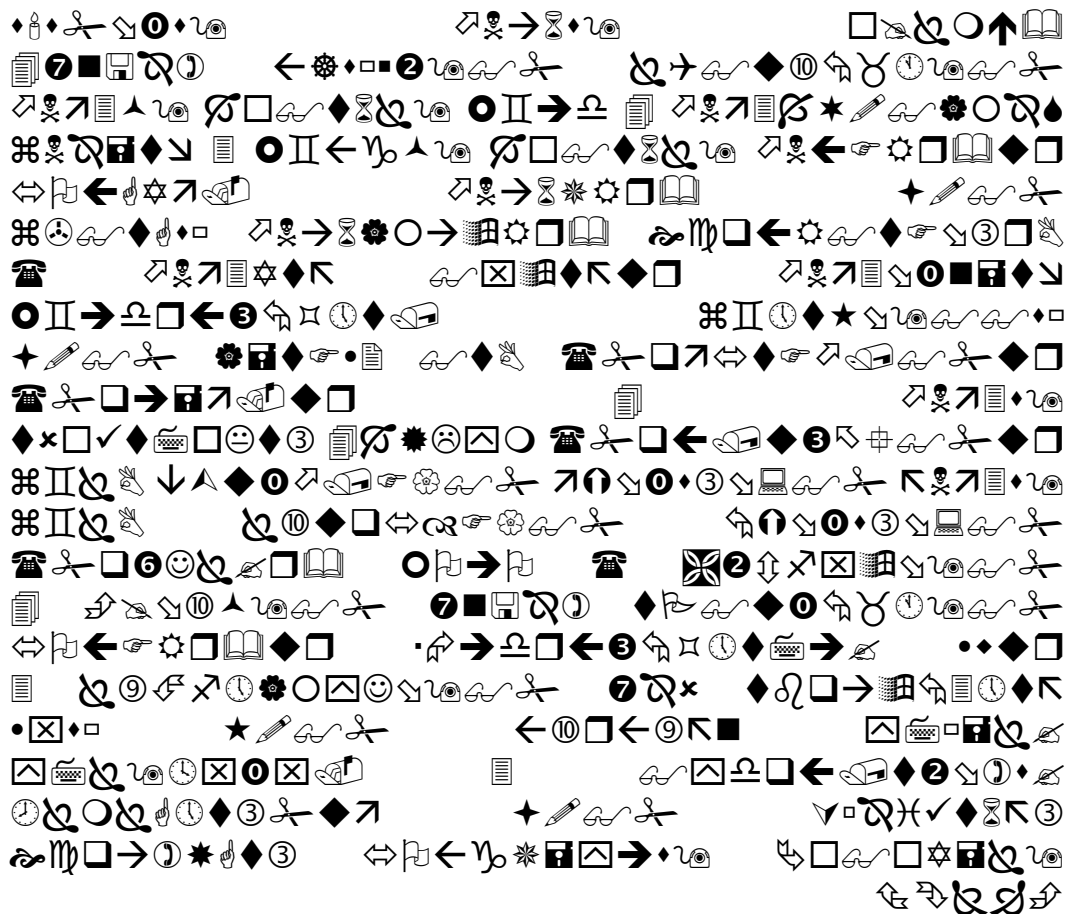
*Artinya :” Pergaulilah istri-istrimu dengan baik dan apabila kamu tidak lagi menyukainya (mencintainya) mereka (jangan putus tali perkawinan), karena boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, tetapi Allah menjadikan padanya (dibalik itu) kebaikan yang banyak”. (Q.S An-Nisa’ : 19)*

Dalam ayat di atas dinyatakan bila tidak ada cinta lagi, maka jangan buru-buru melakukan perceraian, karena sesuatu yang tidak disenangi belum tentu tidak baik, boleh jadi dengan bersabar maka ada kebaikan yang tidak diduga dibalik semua itu.

Bila tidak ada cinta lagi, maka perekat kedua adalah mawaddah. Mawaddah adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Dia adalah cinta plus. Bukankah yang mencintai sesekali hatinya kesal sehingga cintanya menjadi pudar bahkan putus. Tetapi yang bersemai di hati adalah mawaddah, tidak lagi akan memutuskan hubungan.

Rahmah adalah kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya. Karena itu dalam kehidupan keluarga, masing-masing suami istri akan bersungguh-sungguh bahkan bersusah payah demi mendatangkan kebaikan bagi pasangannya serta menolak segala rintangan yang menghadang.

Hukum Islam menyatakan, dalam rangka jalinan perkawinan bahwa betapa pun hebatnya seseorang pasti juga ada unsur kekuatannya. Suami dan istri tidak luput dari keadaan demikian, sehingga suami dan istri harus berusaha untuk saling melengkapi. Sejalan dengan firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 187 :



Artinya : "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu, mereka adalah pakain untuk kamu, dan kamu adalah pakain untuk mereka (para istri). Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itulah Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu dan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam yaitu fajar, kemudian sempurnakanlah puasa puasa itu sampai datang malam tetapi janganlah kamu campuri mereka itu sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid itu larangan larangan Allah, Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepada manusia supaya bertaqwa ".  
(Al-Baqarah : 187)

Ayat ini tidak hanya mengisyaratkan bahwa suami istri saling membutuhkan sebagaimana kebutuhan manusia kepada pakain, tetapi juga bearti bahwa suami istri (yang masing-masing menurut kodratnya memiliki

kekurangan) harus dapat berfungsi "menutup kekurangan pasangannya", sebagaimana pakain menutup aurat (kekurangan) pemakainya.

Amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain yang disertai dengan rasa aman dari pemberinya karena kepercayaannya bahwa apa yang diamanatkan itu, akan dipelihara dengan baik, serta keberadaannya aman ditangan yang diberi amanah itu.<sup>16</sup>

Berdasarkan buku Hasbi Indra dan Iskandar ada enam hal kriteria hubungan keluarga sakinah :

1. Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Sebab,dalam agama terdapat nilai-nilai moral atau etika
2. Waktu untuk bersama keluarga harus ada
3. Adanya komunikasi antara anggota keluarga
4. Harus adanya saling harga menghargai dalam interaksi ayah, ibu dan anak
5. Anggota keluarga harus kuat dan erat
6. Mempunyai keputusan positif dalam kondisi apapun.

Dan untuk membina rumah tangga islam yang sakinah diperlukan pembinaan secara terus-menerus agar suasana kehidupan bisa tetap diciptakan dan terpelihara dengan baik oleh para penghuninya suami,istri dan anak-anak.<sup>17</sup>

### **3. Tingkat-tingkat Ekonomi Masyarakat**

---

<sup>16</sup> Hertina,Jumni Neli, *op.cit.*,h.69.

<sup>17</sup> Hasbi Indra dan Iskandar Ahza, *Potret Wanita Shalehah*,(Jakarta : Penamadani, 2004), h.68.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur – unsur sosial pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial. Di antara struktur sosial yang ada, yang menonjol adalah lapisan-lapisan sosial atau stratifikasi sosial. Untuk hal yang terakhir ini akan dibahas dalam bagian berikutnya.

Stratifikasi sosial dapat didefinisikan sebagai perbedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya. Status yang dimiliki seseorang dibedakan lagi antara status yang diperoleh (*ascribed status*) dan status yang diraih (*achieved status*). Status yang diperoleh misalnya perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, hubungan kekerabatan dan keanggotaan dalam kelompok seperti kasta dan kelas sosial. Sedangkan status yang diraih adalah status sosial yang diperoleh seseorang karena prestasi kerja yang diperolehnya.

Bentuk-bentuk stratifikasi sosial sebagai berikut :

- a. Stratifikasi sosial berdasarkan sosial, sangat menentukan hak dan wewenang dari mereka yang menjadi anak sulung dan yang bukan. Dalam sistem kerajaan Inggris misalnya, anak sulung memiliki hak untuk menjadi putra mahkota menggantikan kedudukan raja di kemudian hari.
- b. Stratifikasi jenis kelamin. Stratifikasi ini menentukan hak dan wewenang antara anak laki-laki dan perempuan. Dalam masyarakat yang menganut sistem patriarkat, anak laki-laki mempunyai wewenang

lebih besar untuk mewarisi kekayaan orang tua. Sebaliknya, dalam sistem kemasyarakatan matrilineal, wanita memiliki hak yang lebih luas dibandingkan laki-laki.

- c. Stratifikasi berdasarkan hubungan kekerabatan. stratifikasi ini hak dan wewenang dari seorang ayah, ibu, paman, dan anak serta dan keponakan dalam kehidupan keluarga.
- d. Stratifikasi berdasarkan etnis, agama dan golongan dalam masyarakat.
- e. Stratifikasi ini berdasarkan pendidikan. Stratifikasi berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimilikinya, semakin tinggi kedudukan sosial seseorang.
- f. Stratifikasi berdasarkan pekerjaan. Stratifikasi ini tergantung jabatan seseorang dalam pekerjaan. Ada yang berkedudukan sebagai manajer dan ada yang berkedudukan sebagai pekerja biasa saja.
- g. Stratifikasi berdasarkan tingkat perekonomian yang dimiliki seseorang. Ada yang berkedudukan sebagai kelas atas, menengah dan ada yang kelas bawah.

Stratifikasi sosial terdiri dari tiga dimensi yaitu:

- a. Dimensi ekonomi: kaya, kelas menengah dan miskin
- b. Dimensi kehormatan: kelas bangsawan dan rakyat jelata
- c. Dimensi kekuasaan : Ruler dan the ruled.<sup>18</sup>

Pada hakikatnya, sebuah rumah tangga muslim merupakan dasar bagi terbentuknya masyarakat, Yang dimaksud rumah tangga muslim adalah

---

<sup>18</sup> Philip dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) h. 35-37

sekelompok individu yang terdiri atas orang tua dan anak-anak yang hidup bersama dalam suasana islami dan diikat oleh norma-norma keluarga muslim yang selalu mendasarkan berbagai perkara hidupnya pada syariat. Tujuan rumah tangga muslim adalah menciptakan kehidupan yang penuh rasa aman, tentram, kasih sayang, dan rahmat, dengan mengharap ridho Allah SWT dunia dan akhirat. Rumah tangga muslim mempunyai keistimewaan diantaranya :

- a. Memiliki nilai aqidah, yaitu keyakinan kepada Allah SWT
- b. Berakhlak Mulia
- c. Bersifat pertengahan dan seimbang
- d. Berdiri di atas usaha yang baik
- e. Memprioritaskan kebutuhan primer
- f. Memiliki perbedaan antara keuangan Laki-laki dan Wanita.<sup>19</sup>

### **C. Program Pengentasan Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan diberbagai bidang yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, keterbelakangan, dan keterpurukan, yang disebabkan oleh perubahan sosial diantaranya terkena musibah bencana alam, pemutusan hubungan kerja, serta menderita akibat perubahan sosial ekonomi, jumlah penduduk yang semakin banyak tetapi pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan primer (pokok). Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan telah menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

---

<sup>19</sup> Husean Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), h. 49-55.

Kemiskinan bukan hanya masalah Indonesia, tetapi merupakan masalah dunia sehingga lembaga-lembaga dunia seperti Bank Dunia pada tahun 1990, lewat laporannya *World Development Report on Poverty* mendeklarasikan bahwa suatu peperangan yang berhasil melawan kemiskinan perlu dilakukan secara serentak pada tiga tempat :

1. Pertumbuhan ekonomi yang luas dan padat karya yang menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi kelompok miskin
2. Pengembangan SDM (pendidikan, kesehatan dan gizi) yang memberi mereka kemampuan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi
3. Membuat sarana jaringan pengaman sosial untuk mereka di antara penduduk miskin yang sama sekali tidak mampu untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi dan kesempatan pengembangan SDM akibat ketidakmampuan fisik dan mental, bencana alam, dan konflik sosial.<sup>20</sup>

Pemerintah Indonesia juga telah berusaha untuk mengurangi kemiskinan dan pemeratakan pendapatan, dengan melalui beberapa jalur pemerataan diantaranya :

1. Pemerataan pemenuhan kebutuhan dasar rakyat banyak khususnya pangan, sandang dan papan.
2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan
3. Pemerataan pembagian pendapatan

---

<sup>20</sup> Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h.131.

4. Pemerataan kesempatan kerja
5. Pemerataan kesempatan berusaha
6. Pemerataan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan wanita
7. Pemerataan penyebaran pembangunan di seluruh wilayah tanah air
8. Pemerataan memperoleh keadilan <sup>21</sup>

Upaya-upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan setiap periodenya berubah sesuai situasi dan kondisi, seperti pada tahun 1994/1995/2000 yang mana diberikan dalam dua bentuk yaitu :

1. uang (kas), subsidi beras, pelayanan kesehatan dan gizi, serta pendidikan,
2. Penciptaan kesempatan kerja, yaitu berupa Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program pengembangan kecamatan, pembangunan infrastruktur dan pemberian kredit.<sup>22</sup>

Salah satu program pemerintah Indonesia untuk masyarakat miskin yaitu jaring pengaman sosial (JPS) atau sistem dana jamina sosial atau dana kompensasi BBM. Program JPS dimulai pada bulan mei 1998. kemudian berubah menjadi program dana Jaminan Sosial dan pada tahun 2003 berubah menjadi Dana Kompensasi BBM, pemberian ini dapat berupa langsung, misalnya kompensasi BBM, dan tidak langsung misalnya dana bergulir.

Dana jaminan sosial bertujuan untuk memberikan perlindungan masa depan bagi keluarga dan kelompok masyarakat miskin, terkena musibah bencana

---

<sup>21</sup> Mulyanto Sumardi, dan hans Dieter Ever, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta : CV Rajawali, 1982), h. 7

<sup>22</sup> op cit, h. 134.



alam, pemutusan hubungan kerja serta menderita akibat perubahan sosial ekonomi, kecelakaan dan korban kejahatan<sup>23</sup>. Atau dengan kata lain program ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari keadaan darurat yang dapat menimbulkan terganggunya pendapatan atau konsumsi mereka akibat perubahan sosial makanya diberikan berbagai bantuan seperti bantuan beras miskin dan dana kompensasi yang berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin.

Dana kompensasi yang berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin adalah sejumlah uang yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang tergolong miskin sebagai kompensasi pengurangan subsidi BBM, yang dituangkan dalam Inpres No. 12 tahun 2005 tentang pelaksanaan BLT kepada rumah tangga miskin.

#### **D. Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Pemberdayaan Ekonomi**

##### **1. Kepemilikan Sumber Daya Alam**

Alam semesta, termasuk manusia adalah milik Allah yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sepenuhnya dan sempurna atas makhluk-makhluk-Nya. Manusia tanpa diragukan, merupakan tatanan makhluk tertinggi diantara makhluk-makhluk ciptaan-Nya, dan segala sesuatu yang ada di muka bumi dan di langit berada di bawah perintah manusia. Manusia diberi hak untuk memanfaatkan semuanya, karena manusia telah diangkat sebagai khalifah atau pengemban amanat Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan (khilafah) ini dan

---

<sup>23</sup> UU No. 25 Tentang Program pembangunan Nasional 2000-2004, (Jakarta : Sinar Grafika, 2001 ), h. 58.

untuk mengambil keuntungan dan mamfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya dari semua ciptaan Allah.

Namun demikian, manusia sangat bergantung pada Allah. Semakin besar ketergantungan manusia kepada Allah, maka ia akan semakin dicintai-Nya. Setiap orang secara pribadi bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat atas dan atas pencarian solusi dari kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, individu ini pada akhirnya bertanggung jawab atas setiap kegagalan usaha masyarakat dalam bekerja sama dan melakukan kerja kolektif.

Allah SWT merupakan pencipta dan pemilik seluruh alam, sedangkan harta yang ada pada manusia merupakan titipan dari-Nya. Bumi (land) yang meliputi segala sesuatu yang ada di dalam, di luar ataupun di sekitarnya merupakan sumber-sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia seperti pasir, tanah pertanian, sungai, dan lain sebagainya. Pemafaatan sumber daya alam tersebut dapat dberdayakan melalui kegiatan pertanian, peternakan, industri, perdagangan, sarana transportasi, maupun pertambangan.<sup>24</sup>

Pemanfaatan sumber daya alam itu harus ditujukan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kemaslahatan. Oleh karena itu, umat islam diperintahkan untuk memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.

Islam memberikan kesempatan kepada umat manusia untuk dapat memiliki dan mengelola sumber daya alam itu melalui dua cara :

---

<sup>24</sup> Akhmad,Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007),h. 30

- a. Bekerja keras dengan cara membuka lahan yang mati, namun Rasulullah SAW memberikan batasan waktu kepemilikan yaitu tiga tahun, apabila setelah tanah mati itu dibuka dan ditanami dalam jangka tiga tahun maka tanah tersebut dapat diambil alih oleh orang lain
- b. Pewarisan dan akad pemindahan hak milik seperti penjualan, hibah, wasiat dan transaksi – transaksi lain yang dibenarkan syariat islam.

Konsumsi berlebih-lebihan yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam islam dan disebut dengan istilah israf (pemborosan) atau tabdzir ( menghambur-hamburkan uang atau harta tanpa guna). Menurut Islam anugrah Allah adalah milik semua manusia dan suasana yang menyebabkan sebagian di antara anugerah yang diberikan Allah berada di tangan orang-orang tertentu, namun tidak bearti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugrah itu untuk mereka sediri, sedangkan ada sebagian orang yang tidak memiliki anugrah itu, oleh sebab itu anugrah yang diberikan Allah kepada umat manusia itu masih berhak mereka miliki walaupun mereka tidak memperolehnya.

Islam memandang sumber daya alam sebagai sumber rizki untuk kemaslahatan dan kemakmuran umat manusia. Oleh karena itu, kepemilikan dan pemamfaatannya harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan konflik antar sesama manusia. Ini bearti, memiliki tanah itu dibolehkan dan diakui oleh Allah hak

kepemilikannya, tidak seorangpun dibenarkan menyerobot sebidang tanah milik orang lain tanpa alasan-alasan yang dibenarkan syara'.

Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa hak milik dalam Islam pada hakikatnya adalah titipan Allah untuk dimanfaatkan dan didistribusikan kepada orang lain dalam batas-batas kedudukan manusia sebagai khalifah. Sedangkan pemilik mutlak adalah Allah SWT. Oleh karena itu, manusia dengan sumber daya alam yang ada mempunyai hak pemanfaatan (haq al-intifa') bukan hak kepemilikan (hak at-tamlik). Dengan menyadari posisi ini, sebagai khalifah, manusia sendiri dan mencegah kerusakan alam yang timbul akibat ulah manusia.<sup>25</sup>

## 2. Jenis – Jenis Sumber Daya Alam

### a. Tanah

Sumber produksi yang paling penting adalah permukaan bumi, tempat kita bekerja, membangun rumah, pabrik, dan mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan keinginan kita. Allah berfirman dalam Alqur'an sebagai berikut :



Artinya:”Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami menurunkan sebagian menjadi musuh bagi yang lain dan bagi kamu ada

<sup>25</sup> Ibid, h. 34.

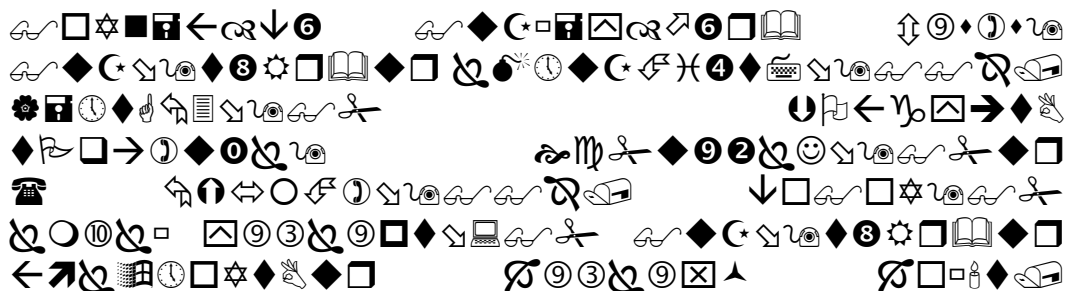
*tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang telah ditentukan”.(Al-Baqarah : 36)*

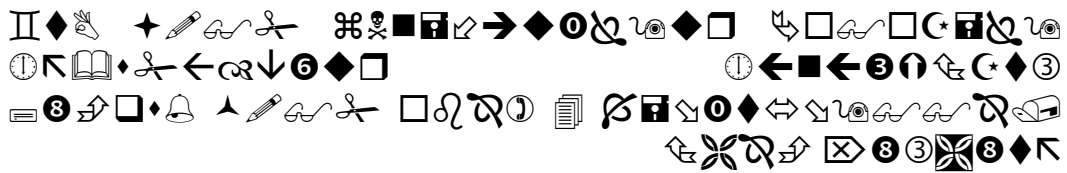
Kesenangan mencakup semua kebutuhan manusia yang muncul pada saat ini maupun yang akan datang. Kehidupan manusia dijamin oleh kekayaan sumber daya alam secara terus-menerus dari bumi guna memenuhi kebutuhan hidupnya di planet ini. Namun jika sebidang tanah yang menjadi sumber penghidupan manusia mengalami tingkat produktivitas yang rendah, maka hal ini jelas membutuhkan kerja keras pemiliknya untuk mengolah secara intensif.

Dengan kata lain, manusia didorong untuk menggunakan kemampuannya secara maksimal guna menemukan cara-cara baru dalam meningkatkan kesuburan tanah, sehingga dapat menjamin ketersediaan kebutuhan hidupnya. Dalam setiap peristiwa tersimpan pesan baru bagi manusia, seandainya ia benar-benar percaya pada Tuhan dan berusaha keras guna mendapatkan bagiannya.

#### b. Mineral

Bumi ini penuh dengan sumber-sumber mineral yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memproduksi dan mendapatkan kekayaan yang lebih besar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hadid :



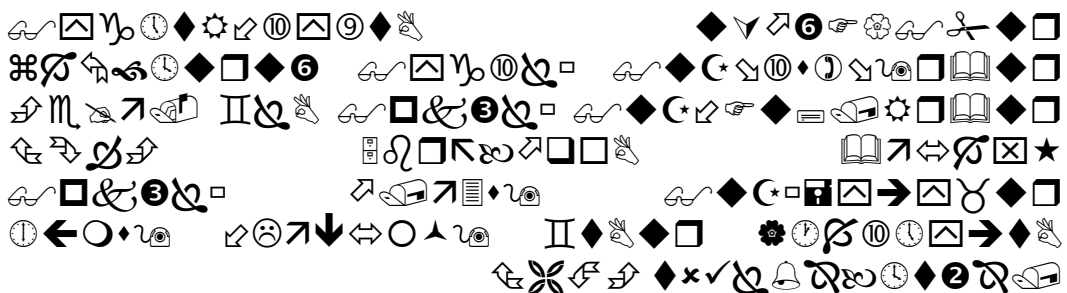


*Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasulnya Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-kitab dan neraca supaya manusia melaksanakan keadilan dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, supaya Allah mengetahui siapa yang menolong Agama dan Rasul-rasulNya padahal Allah tidak dilihatnya, sesungguhnya Allah Maha Kuat Lagi Maha Perkasa". (Al-Hasyar : 7)*

Kata menciptakan bearti "menciptakan" bearti juga membuat, artinya menemukan sesuatu dan membawanya pada hakikat keberadaannya. Maksudnya, Tuhan telah meciptakan atau karena kasih sayang-Nya Tuhan menciptakan logam besi untuk kegunaan manusia.

### c. Pegunungan

pegunungan juga merupakan sumber kekuatan alam yang ikut mendorong usaha manusia dalam memproduksi kekayaan. Alquran selalu menyebutkan pegunungan dan kemungkinan kegunaannya bagi manusia. Di dalam Alqur'an dijelaskan bahwa pada kenyataannya setiap sesuatu yang bermanfaat tumbuh di atas pegunungan :



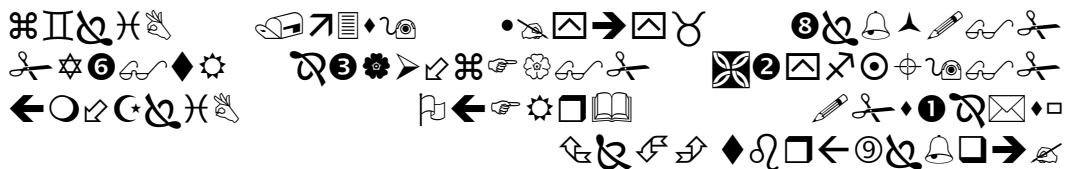
*Artinya :” Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan – keperluan hidup”.(A-Hijr:80)*

Ayat dengan jelas menunjukkan bahwa Tuhan telah menumbuhkan segala sesuatunya secara harmonis (bermanfaat) di pegunungan, dalam jumlah yang besar untuk memenuhi tuntutan-tuntutan manusia yang semakin meningkat di masa mendatang.

#### d. Hutan

Hutan merupakan bagian yang sangat penting dari kekayaan alam yang ada di suatu negara. Hutan menyediakan bahan bakar, bahan-bahan bangunan dan bahan mentah untuk kertas, perkapalan, perkakas rumah tangga dan industri – industri lain yang tidak terkira jumlahnya. Alquran menyebutkan beberapa kegunaan hutan tersebut.

Dalam Surat Yasin : 80 dikatakan:



*Artinya :” Tuhan yang menjadikan untukmu api dan kayu yang hijau, maka tiba – tiba kamu nyalakan api dari kayu itu”.  
(Q.S Yasin : 80)*





**BAB IV**

**PENDISTRIBUSIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DAN  
PERANANNYA DALAM UPAYA MEMBANTU PEREKONOMIAN  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**A. Proses Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Sungai Sarik**

Bantuan pemerintah terhadap suatu daerah khususnya masyarakat miskin supaya terarah/tetapat sasaran penerimanya harus mempunyai pengelompokan kinerja agar lebih terfokus. Dalam hal ini pengelompokan kinerja peroses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) perlu kiranya memuat 3 hal, yaitu Manajemen, Adminstrasi, Pendistribusian.

**1. Manajemen**

Dalam setiap organisasi atau kegiatan, manajemen sangat dibutuhkan. Adapun dasar diperlukannya manajemen :

- a. Untuk mencapai tujuan
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.<sup>1</sup>

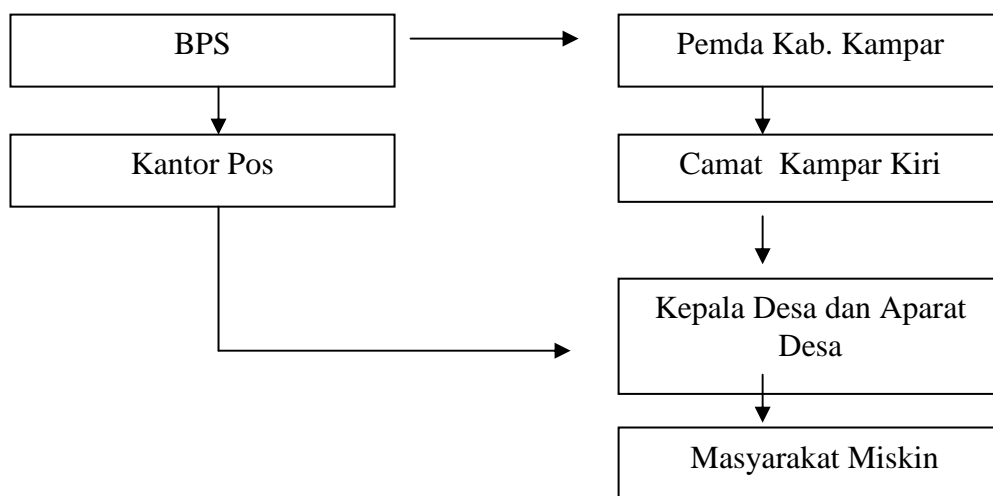
Begitu juga dalam proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT), ini diperlukan suatu menejemen yang tepat. Kegiatan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan yang baik dan memuaskan. Karena kegiatan ini menyangkut kemaslahatan masyarakat miskin yang

---

<sup>1</sup> T. Handoko, *Manajemen* ( Yogyakarta: BPFE, 1995), Edisi 2, Cet-IX, h. 6.

membutuhkan. Dan bantuan ini harus betul-betul tepat sasaran demi kesejahteraan mereka.

Pelaksanaan proses penyaluran bantuan langsung tunai di Desa Sungai Sarik membutuhkan suatu struktur yang tepat. Hal ini merupakan salah satu unsur dari manajemen. Adapun bagan proses-proses penyaluran BLT:



*Sumber : Kantor Desa Sungai Sarik Tahun 2008*

Dari struktur atau bagan di atas dapat dilihat bahwa BPS dan kantor Pos yang mempunyai peran utama dalam masalah BLT ini akan mengadakan proses penyaluran BLT, BPS kabupaten membentuk tim penyaluran KKB di tingkat kabupaten dan kecamatan. Masing-masing difasilitasi oleh Bupati, Camat, Kepala Desa dan Aparat Desa. Kantor Pos tersebut melakukan penarikan dana dari BRI Pusat dan menyalurkan dana tersebut kepada rumah tangga miskin sesuai dengan data yang ada Kantor Pos tersebut dan penyaluran dana oleh Kantor Pos dilakukan setelah Kantor Pos melakukan verifikasi mengenai kebenaran dan keabsahan data yang diterima.

Dalam hal ini yang mempunyai peran langsung terhadap proses penyaluran BLT adalah BPS, Kantor Pos, dan Kepala Desa beserta Aparat Desa, masyarakat miskin yang terdaftar dan mempunyai KKB mengambil di Balai Desa yang dibagikan oleh kepala desa dan Aparat desa . Dalam hal ini Kepala Desa Sangat berperan untuk pembagian Bantuan Langsung Tunai ini untuk memudahkan dan membantu masyarakat miskin karena Kantor Pos itu hanya ada di Kecamatan, sehingga masyarakat sulit juga untuk mengambilnya langsung mengingat transportasi dari desa ke kecamatan lumayan jauh dan belum lancar.<sup>2</sup>

Jadi dalam proses penyaluran ini Kepala Desa Sungai sarik terlibat langsung dalam proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT).

## **2. Administrasi**

Masyarakat yang mendapatkan bantuan langsung tunai dari pemerintah khususnya harus terdaftar pada BPS dan mempunyai Kartu Kompensasi BBM (KKB). Dalam hal ini yang mendaftarkan masyarakat tersebut adalah hasil pendataan BPS terhadap masyarakat miskin bersama RT/RW sebagai pemimpin terkecil di dalam lingkungan masyarakat.

Masyarakat yang mendapatkan bantuan BLT di Desa Sungai Sarik tidaklah semua, melainkan bagi mereka benar-benar miskin dan membutuhkan. Karena kriteria yang ditetapkan pemerintah tidak cocok di lapangan, maka pemerintahan desa setempat mengambil suatu kebijakan dalam penetapan kriteria penerima BLT dengan mengadakan penyeleksian,

---

<sup>2</sup> Nasrul, Kepala Desa Sungai Sarik, *Wawancara*, 03 Februari 2010

yang terdaftar atau menerima KKB tetap menerima namun dibagi sesuai dengan kesepakatan penerima yang memiliki KKB dan kepala desa Sungai Sarik di karenakan sebagian masyarakat miskin tidak terdaftar akan tetapi ia betul-betul membutuhkan. Ketidak terdaftaran sebagian masyarakat disebabkan oleh data lama yang dipakai oleh BPS namun penduduk semakin bertambah yang miskin maupun yang baru menjadi penduduk desa Sungai Sarik.

Penyeleksian dapat menggunakan bebarapa kriteria atau syarat, seperti yang di kemukan oleh **M. Nyani** Sekdes Sungai Sarik setelah dimusyawarahkan dan disepakati. Adapun kriteria atau syarat BLT adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap atau pekerjaan lepas
- b. Masyarakat yang mempunyai pekerjaan tetap, tetapi penghasilannya tidak tetap. Seperti petani yang menyadap karet, pekerjaan mereka tetap tapi penghasilannya tergantung dengan musim yang ada
- c. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan karena kondisi fisiknya, seperti udzur, cacat, sakit
- d. Masyarakat yang pendapatannya kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Masyarakat yang memiliki anggota keluarga yang banyak
- f. Para janda yang pendapatan tidak tetap <sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> M.Nyani, Sekdes Sungai sarik, *Wawancara*, 04 Februari 2 010

### 3. Pendistribusian atau Penyaluran

Adapun proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai sarik dilakukan secara langsung oleh pemerintahan desa seperti yang dikatakan oleh **M. Nyani** Sekretaris Desa Sungai sarik, melalui beberapa proses yaitu : Diawali dari BPS Kabupaten membentuk Tim penyaluran KKB di tingkat Kabupaten, Kecamatan, yang difasilitasi oleh Bupati, Camat, Kepala Desa dan BPS yang memberikan data dan bekerjasama dengan Kantor Pos, selanjutnya Kantor Pos Menyalurkan kepada masyarakat miskin. Namun di Desa Sungai sarik yang menyalurkan langsung kepada masyarakat miskin adalah Kepala Desa dan aparat-aparatnya di Balai Desa Sungai Sarik sesuai dengan Kartu Kompensasi Bantuan (KKB) dan kebijakan pemerintah desa.

Untuk pengambilan BLT di Balai desa ini sebagaimana diungkapkan **Sardono** aparat desa Sungai sarik tidak mengalami kesulitan karena masyarakat penerima BLT disuruh antri dan dipanggil sesuai dengan data yang ada pada aparat desa.<sup>4</sup>

Untuk pengambilan dana BLT di Kantor Pos Dilakukan oleh kepala desa dengan Sekretaris Desa di kantor Pos Kecamatan karena di Desa belum ada kantor pos dan jarak antara desa dengan kecamatan lumayan jauh sekitar 38 Km, sementara transportasi kurang lancar apalagi kalau hujan jalannya becek karena belum keseluruhan jalan diaspal. Adapun tujuan pemerintahan desa melakukan hal ini untuk memudahkan dan membantu masyarakat agar tidak sulit untuk mendapatkan dana BLT tersebut. Untuk pembagian dana ini

---

<sup>4</sup> Sardono, Aparat Desa (Kaur Pemerintahan) *Wawancara*, 04 Februari 2010

pemerintahan desa tidak mengurangi dana tersebut untuk transportasi mereka untuk pengambilan BLT karena mengingat dana ini sedikit dan ditujukan untuk masyarakat miskin.

Bantuan ini disalurkan kepada masyarakat yang telah terdaftar sebagai penerima BLT dengan jumlah yang telah ditetapkan tanpa ada pengurangan, Namun di Desa Sungai sarik yang menerima bantuan BLT yang telah terdaftar dan juga yang tidak terdaftar di BPS. Sebagaimana dapat dilihat bahwa masyarakat miskin yang terdaftar (BPS) di Desa Sungai sarik pada tahun 2008 adalah 50 Kepala Keluarga (KK) dan 10 dari kebijakan pemerintahan Desa Sungai sarik. Sehingga masyarakat yang menerima bantuan BLT berjumlah 60 KK. Sehingga BLT yang telah diperuntukkan bagi 50 KK harus dibagi rata sesuai kesepakatan penerima BLT yang tercantum dari BPS dan kebijakan pemerintahan desa yang telah ditetapkan dalam musyawarah Desa. Maka setelah dibagi rata masyarakat hanya mendapat 250.000/KK.<sup>5</sup>

Menurut wawancara dengan salah seorang penerima BLT **Bapak Minsorin**, walaupun berkurang karena penambahan data penerima BLT dari kebijakan pemerintah desa namun manfaat dari BLT ini sangat kami rasakan terutama untuk menambah pendapatan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>6</sup>

Program Bantuan Langsung Tunai ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat miskin sehingga bantuan ini diharapkan mempunyai peranan yang baik dalam membantu kehidupan ekonomi

---

<sup>5</sup>Ibid

<sup>6</sup> Minsorin, Penerima BLT di Desa Sungai sarik, *Wawancara*, 03 Februari 2010

masyarakat miskin. Adapun peranan BLT dalam membantu kehidupan ekonomi masyarakat menurut responden antara lain: sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL VII**  
**PERANAN BLT DALAM MEMBANTU KEHIDUPAN EKONOMI**  
**MASYARAKAT**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	9	18
2	Baik	35	70
3	Cukup Baik	6	12
4	Tidak Baik	0	0
	Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui tanggapan responden terhadap peranan (Bantuan Langsung Tunai) BLT dalam membantu kehidupan ekonomi masyarakat dimana masyarakat yang menyatakan sangat baik berjumlah 9 orang atau 18 %, baik 35 orang atau 70 %, cukup baik 6 orang atau 12%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik. Dari alternative di Atas pada umumnya tanggapan masyarakat baik terhadap pelaksanaan BLT.

Bantuan pemerintah (BLT) di Desa Sungai Sarik telah disalurkan kepada masyarakat miskin yang betul-betul membutuhkan dan tepat sasaran. Adapun tanggapan Responden atau masyarakat penerima BLT terhadap pelaksanaan BLT antara lain : sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL VIII**  
**TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG PROGRAM BLT**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	35	70
2	Baik	10	20
3	Cukup Baik	5	10
4	Tidak Baik	0	0
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas diketahui tanggapan responden terhadap pelaksanaan (Bantuan Langsung Tunai) BLT dimana masyarakat yang menyatakan sangat baik berjumlah 35 orang atau 70%, baik 10 orang atau 10% , cukup baik 5 orang atau 5%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik.

Struktur umur penduduk responden dapat mencerminkan kondisi yang berhubungan dengan keadaan tenaga dan kemampuan, gambaran tentang struktur umur penerima BLT di Desa Sungai Sarik dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IX**  
**STRUKTUR UMUR RESPONDEN DI DESA SUNGAI SARIK**  
**TAHUN 2008**

No	Struktur Umur	Jumlah	Persentase
1	20 – 39	18	36
2	40 – 59	25	50
3	60 – 79	6	12
4	80 – 99	1	2
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang banyak adalah yang berumur antara 40 – 59 tahun, yaitu sebanyak 25 orang atau 36% , kemudian diikuti oleh responden yang berumur 20 – 39 tahun, yaitu sebanyak



18 orang atau 50% , kemudian responden berumur 60 – 79 tahun, yaitu sebanyak 6 orang atau 12%, dan yang paling sedikit adalah responden berumur 80 – 89 tahun hanya 1 orang atau 2 %.

Tingkat pendidikan penduduk merupakan salah satu factor yang turut menentukan tingkat pertumbuhan suatu daerah, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah maka ada kemungkinan bahwa daerah tersebut akan lebih cepat berkembang atau maju jika dibandingkan dengan daerah lain yang masih rendah tingkat pendidikannya, karena semakin baik cara berfikir, maka daya kreatifitas dan inovasi akan semakin berkembang mampu bersaing.

Dari latar belakang pendidikan responden terlihat tingkat pendidikan berpendidikan Sekolah Dasar (SD), lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL X**  
**TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN DI DESA SUNGAI SARIK**  
**TAHUN 2008**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	10	20
2	SD	30	60
3	SLTP	8	16
4	SLTA	2	4
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat responden yang paling banyak adalah berpendidikan SD sebanyak 30 orang atau 60%, yang tamat SD sebanyak 10 orang atau 20%, dan responden yang berpendidikan tamat SLTP sebanyak 8 orang atau 16% , selanjutnya responden yang berpendidikan tamat SLTA

hanya 2 orang atau 4%, sedangkan tamat perguruan tinggi tidak ada, dengan demikian pendidikan responden pada umumnya tamat SD/MI kebawah berarti masih sangat rendah pendidikannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang jenis – jenis pekerjaan masyarakat penerima BLT sebagai berikut :

**TABEL XI**  
**JENIS – JENIS PEKERJAAN MASYARAKAT PENERIMA BLT**  
**TAHUN 2008**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak bekerja	9	18
2	Petani	34	68
3	Pedagang	2	4
4	Lain-lain (Jasa, Swasta)	5	10
	Jumlah	50	100%

Petani merupakan jenis pekerjaan terbesar masyarakat yaitu sebanyak 34 orang atau 68%, selanjutnya masyarakat tidak bekerja sebanyak 9 orang atau 18%, dan lain – lain 5 orang atau 10%, sedangkan yang paling sedikit pedagang yaitu hanya 2 orang atau 4%.

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban pekerjaan masyarakat penerima subsidi Bantuan Langsung Tunai di Desa Sungai Sarik adalah Petani. Hal ini kebanyakan mereka itu bekerja sebagai pemotong karet, yang pendapatannya tidak tetap tergantung dengan musim, kadang-kadang kalau hari baik dan tidak hujan harga karet standar mereka dapat uang lebih kurang 200.000/perminggu, kadang – kadang tidak mencapai segitu.

Melihat keadaan pekerjaan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Sungai Sarik bervariasi, sudah tentu tingkat penghasilan atau

pendapatannyapun berbeda sesuai dengan kemampuannya. Untuk lebih jelas mengenai pendapatan atau penghasilan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Sungai Sarik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL XII**  
**JUMLAH PENDAPATAN PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI**  
**DI DESA SUNGAI SARIK**

No	Pendapatan	Frekwensi	Persentase
1	0	9	18
2	< 500.000	30	60
3	500.000 – 1000.000	11	22
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan penerima subsidi Bantuan Langsung tunai yang paling besar adalah < 500.000 sebanyak 30 orang atau 60%, kemudian 500.000 – 1.000.000 sebanyak 11 orang atau 22%, dan yang tidak memiliki pendapatan karena tidak bekerja sebanyak 9 orang atau 18% .

Berdasarkan perbandingan alternatif jawaban tingkat pendapatan masyarakat penerima subsidi Bantuan Langsung Tunai di di Desa Sungai Sarik adalah mereka-mereka rata-rata yang berpendapatan < 500.000.

Adapun jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh seorang penanggung jawab keluarga pada masyarakat penerima subsidi Bantuan Langsung Tunai di Desa Sungai Sarik dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL XIII**  
**JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DI TANGGUNG**  
**MASYARAKAT PENERIMA BLT DI DESA SUNGAI SARIK**

NO	JumlahTanggungan	Frekwensi	Persentase
1	Tidak ada tanggungan	10	20
2	1 orang	5	10
3	2 orang	12	24
4	3 orang	15	30
5	4 orang	5	10
6	5 orang	1	2
7	6 orang	2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga masyarakat penerima subsidi Bantuan Langsung Tunai Per-KK adalah yang 3 orang sebanyak 15 KK atau 30%, 2 orang sebanyak 12 KK atau 24 %, Tidak punya tanggungan dikarenakan sudah tua ataupun janda ada 10 KK atau 20%, 1 orang sebanyak 5 KK atau 10%, 4 orang sebanyak 5 KK atau 10%, 6 orang sebanyak 2 KK atau 4%, dan yang paling sedikit 5 orang sebanyak 1 KK atau 2%.

Berdasarkan alternatif jawaban tersebut di tegaskan bahwa jumlah tanggung jawab dalam satu keluarga masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Sungai Sarik adalah sebagian besar beranggota 3 orang keluarga.

Bantuan pemerintah BLT di Desa Sungai sarik disalurkan kepada masyarakat miskin yang membutuhkan di sambut oleh masyarakat dengan penuh kegembiraan dan ada juga dengan biasa-biasa saja. Program Bantuan ini diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin, namun dana

tersebut tidak akan mampu untuk menanggulangi kemiskinan yang ada, karena jumlahnya relatif kecil, bersifat sementara dan pada umumnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat penerima bantuan langsung tunai, diketahui kegunaan / manfaatnya, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**TABEL XIV**  
**MANFAAT / KEGUNAAN UANG OLEH**  
**MASYARAKAT PENERIMA BLT TAHUN 2008**

No	Mafaat / Kegunaan	Jumlah	Persentase
1	Biaya Sekolah	14	28
2	Modal Usaha	1	2
3	KebutuhanHidup Sehari-hari	35	70
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas diketahui mamfaat yang paling banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu 35 orang atau 70%, sedangkan untuk biaya sekolah sebanyak 14 orang atau 28%, dan yang paling sedikit untuk modal usaha hanya 1 orang atau 2%.

## **B. Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa program bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik tidak mengurangi kemiskinan, namun bantuan ini dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup, sehingga masyarakat miskin tidak menjadi lebih miskin. Bantuan ini hanya bisa menambah pendapatan masyarakat dan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup, namun peranan tersebut relatif kecil karena jumlahnya masih kecil dan bersifat sementara.

Bantuan ini juga tidak sesuai dengan keadaan masyarakat dan dinilai tidak efektif untuk membantu masyarakat kurang mampu atau miskin karena bantuan ini yang bersifat langsung atau uang tunai membuat masyarakat malas untuk bekerja, akan tetapi alangkah baiknya pemerintah memberikan bantuan berupa lapangan pekerjaan atau peralatan-peralatan yang bisa meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat untuk melakukan usaha tertentu, ada pepatah mengatakan *“memberikan pancing jauh lebih baik daripada memberikan ikan”*.

Di dalam hadist yang diriwayatkan dari Anas Bin Malik, bahwa ada seorang sahabat dari kaum Anshar pernah datang kepada Nabi Muhammad SAW untuk meminta sesuatu, lalu Nabi menanyakan apakah masih ada sesuatu yang yang kamu miliki di rumahmu, sahabat menjawab ada dua helai kain, lalu Nabi menawarkan kepada sahabat-sahabatnya untuk membeli sepotong kain tersebut. Dan hasilnya kainnya terjual dan Nabi menyerahkan uang tersebut kepada kaum tersebut lalu nabi bersabda :

اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا وَأَنْبِذْهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَاتِنِي بِهِ

Artinya : “Separoh uang ini kamu belikan makanan untuk keluargamu di rumah, dan separohnya lagi kamu belikan kampak dan bawa kepada Ku”.

Sahabat tersebut berangkat memenuhi perintah nabi itu, kemudian dia kembali ke hadapan Nabi dengan membawa kampak yang baru dibelinya. Nabi menyambutnya dan memegang erat akan tangannya dan menyerahkan seutas tali kepada sahabat tersebut dan menyuruhnya pergi ke hutan dengan kampak dan tali guna mencari kayu bakar agar bisa dijual ke pasar, akhirnya sahabat tersebut dapat hidup mandiri. Ketika Nabi SAW melihatnya ia bersabda :

هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نَكْمَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةٍ . لِذِي فَقْرٍ مُدْقِعٍ أَوْ لِذِي عَرْمٍ مُقْطِعٍ أَوْ لِذِي دَمٍ مُوجِعٍ .

Artinya : “ Ini jauh lebih baik bagimu daripada kamu hidup meminta-minta yang nanti akan mencoreng hitam di wajah pada hari kiamat, sesungguhnya kerja meminta-minta tidaklah dibolehkan kecuali pada tiga saat yang genting yaitu pada saat kemiskinan (kelaparan), saat hutang yang sangat memberatkan dan karena pembayaran denda yang sangat menyedihkan” (H.R Abu Daud, Turmizi dan Ibnu Majah)

Dari cerita hadits di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Nabi Muhammad (sebagai Kepala Negara) tidaklah bersedia memberikan harta (Negara) dari zakat kepada laki-laki dari Anshar yang datang meminta kepadanya yang kuat badannya untuk bekerja dan berusaha, tidaklah boleh demikian kecuali kalau segala jalan sudah sempit bagi hidupnya dan segala sesuatu usahanya sudah tertutup dan pihak penguasa harus membantunya dengan memberi kesempatan

untuk mencari usaha dan membuka pintu untuk bekerja dihadapannya. Dengan memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kesanggupan dan dibekali dengan alat-alat untuk bekerja sehingga dia bisa hidup dengan mandiri dan sejahtera. Begitulah ajaran Nabi Muhammad lebih baik memberikan bantuan berupa alat-alat yang bisa digunakan untuk berusaha daripada berupa uang tunai.<sup>7</sup>

Islam memandang subsidi dari perspektif syariah, yaitu kapan subsidi boleh dan kapan subsidi wajib dilakukan oleh Negara. Jika subsidi diartikan sebagai bantuan keuangan yang dibayar oleh negara maka Islam mengakui adanya subsidi dalam pengertian ini. Subsidi dapat dianggap salah satu cara (*uslub*) yang boleh dilakukan negara (Khilafah), karena termasuk pemberian harta milik negara kepada individu rakyat (*i'tha'u ad-dawlah min amwaliha li ar-ra'iyah*) yang menjadi hak Khalifah. Khalifah Umar bin al-Khathab pernah memberikan harta dari Baitul Mal (Kas Negara) kepada para petani di Irak agar mereka dapat mengolah lahan pertanian mereka. Atas dasar itu, boleh negara memberikan subsidi kepada individu rakyat yang bertindak sebagai produsen, seperti subsidi pupuk dan benih bagi petani, atau subsidi bahan baku kedelai bagi perajin tahu dan tempe, dan sebagainya. Boleh juga negara memberikan subsidi kepada individu rakyat yang bertindak sebagai konsumen, seperti subsidi pangan (sembako murah), atau subsidi minyak goreng, dan sebagainya.

Subsidi untuk sektor energi (seperti BBM dan listrik) dapat juga diberikan negara kepada rakyat. Namun perlu dicatat, bahwa BBM dan listrik dalam Islam termasuk barang milik umum (*milkiyah 'ammah*). Dalam distribusinya kepada

---

<sup>7</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h. 21.



rakyat, Khalifah tidak terikat dengan satu cara tertentu. Khalifah dapat memberikannya secara gratis, atau menjual kepada rakyat dengan harga sesuai ongkos produksi, atau sesuai harga pasar, atau memberikan kepada rakyat dalam bentuk uang tunai sebagai keuntungan penjualannya, dan sebagainya. Di sinilah subsidi dapat juga diberikan agar BBM dan listrik yang didistribusikan itu harganya semakin murah dan bahkan gratis jika memungkinkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai di Desa Sungai sarik ini belum maksimal, karena masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan di Desa Sungai Sarik sangat banyak, sehingga perlu diadakannya penyeleksian yang dalam hal ini dilakukan oleh kepala desa dan aparatnya masing-masing dengan menetapkan kebijakan penentuan kriteria sendiri karena kriteria yang ditetapkan pemerintah tidak cocok dengan data di lapangan.

Didalam penentuan kriteria tersebut, masyarakat miskin yang berhak mendapatkan BLT harus memenuhi syarat sebagai masyarakat miskin, seperti masyarakat yang mempunyai pekerjaan tidak tetap atau pekerja lepas yang penghasilannya tidak mencukupi untuk biaya hidup anggota keluarganya yang banyak dan bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan karena kondisi fisiknya, seperti sakit, udzur dari cacat, janda dan lain-lain.

Mereka yang masuk, ke dalam kategori yang ditetapkan oleh Kepala Desa Sungai sarik diantaranya adalah masyarakat yang pekerjaannya, petani, pedagang,

---

<sup>8</sup> <http://hati.unit.itb.ac.id/?p=16>, diakses Kamis 6 Mei 2010

janda atau Ibu Rumah Tangga, dan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan karena kondisi fisiknya.

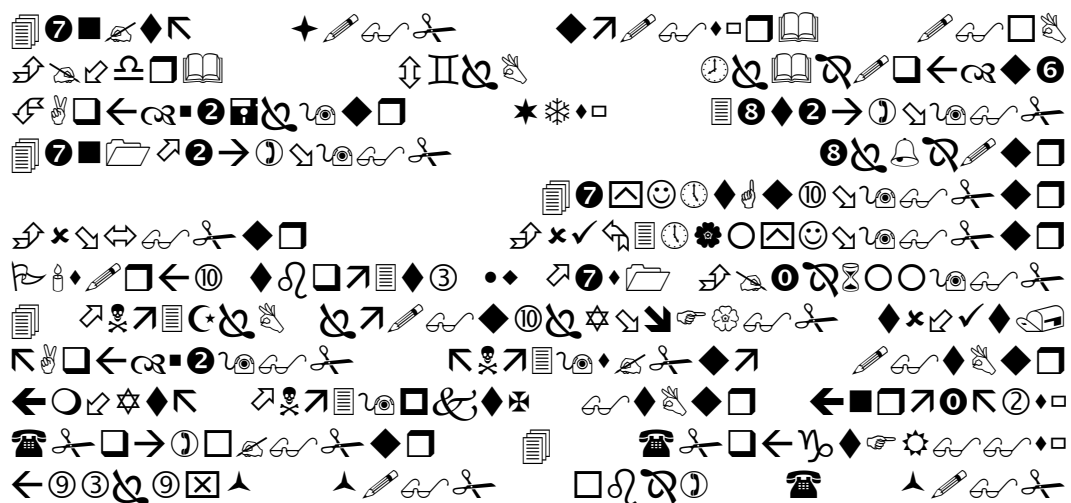
Namun kenyataannya di Desa Sungai sarik yang menerima bantuan BLT yang telah terdaftar dan juga yang tidak terdaftar di BPS. Sebagaimana dapat dilihat bahwa masyarakat miskin yang terdaftar (BPS) di Desa Sungai sarik pada tahun 2008 adalah 50 Kepala Keluarga (KK) dan 10 dari kebijakan pemerintahan Desa Sungai sarik. Sehingga masyarakat yang menerima bantuan BLT berjumlah 60 KK, dan yang terdapat di dalamnya adalah masyarakat miskin yang terdaftar di BPS dan masyarakat miskin melalui kebijakan pemerintahan desa. Sehingga BLT yang telah diperuntukkan bagi 50 KK harus dibagi rata sesuai kesepakatan penerima BLT yang tercantum dari BPS dan kebijakan pemerintahan desa yang telah ditetapkan dalam musyawarah Desa. Maka jika dibagi rata masyarakat hanya mendapat 250.000/KK.

Adapun kebijakan pemerintah desa berlawanan dengan hukum yang tertinggi, yang mana hukum yang tertinggi tidak dapat dibatalkan oleh hukum yang lebih rendah. Dalam artian hukum yang dibuat oleh lembaga yang lebih tinggi tidak bisa dibatalkan oleh hukum yang dibuat oleh lembaga yang lebih rendah. Seharusnya kriteria dan daftar nama BLT yang telah ditetapkan oleh BPS yang menerima sebanyak 50 KK di Desa Sungai Sarik, mereka itulah yang berhak menerima sebanyak Rp 300.000,- tiap 3 bulan dan tidak ada pengurangan dan penambahan.

Walaupun masyarakat tidak menerima secara utuh dana BLT tersebut akan tetapi dengan adanya program bantuan ini membawa dampak positif terhadap

pendapatan masyarakat di desa Sungai Sarik, dimana setelah adanya program tersebut pendapatan masyarakat bertambah dan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagaimana diucapkan salah seorang penerima BLT Bapak **Amirudin** “ Biasanya kami mendapatkan hasil memotong karet lebih kurang 1.000.000.- /bulan akan tetapi karena adanya bantuan ini pendapatan kami bertambah menjadi 1.250.000.- ”.<sup>9</sup>

Berdasarkan penuturan dari bapak Amiruddin tersebut jelas bahwa bantuan sangat dibutuhkan oleh masyarakat miskin untuk dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup dan menambah pendapatan, sehingga masyarakat miskin tidak menjadi semakin miskin. Islam menganjurkan untuk memberikan bantuan untuk mewujudkan keseimbangan ekonomi dan juga tanggung jawab pemerintah untuk kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini karena Islam telah mewajibkan beredarnya harta di antara seluruh individu dan mencegah beredarnya harta hanya pada golongan tertentu sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Asyr (59) : 7 )



<sup>9</sup> Amirudin, (penerima BLT), Wawancara, 05 Februari 2010



Artinya :”Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada RasulNya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah,untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan,Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang- orang kaya saja di antara kalian. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.(QS al-Hasyr (59) : 7)

Islam juga menganjurkan adanya persediaan kebutuhan pokok. Pemerintah harus bertanggung jawab untuk memberikan sumber kehidupan bagi setiap penduduk negeri demi terciptanya keadilan sosial. Bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama,oleh karena itulah di dalam Alqur’an dalil yang menunjukkan tugas kekhalifaan atau pemerintah secara umum adalah untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama sebagaimana Firman Allah SWT :



Artinya : ” Dan Dialah yang menjadikanmu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikanNya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ”  
(Q.S Al-An’am :165).<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, ( Bandung : CV Diponegoro, 2005), h 150.

Banyak Al-Quran yang menyerukan penggunaan kerangka perekonomian Islam, diantaranya menyeru manusia berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan. Rambu-rambu tersebut diantaranya : carilah yang halal lagi baik, tidak menggunakan cara batil, tidak berlebih-lebihan, tidak dizalimi dan menzalimi, menjauhkan diri dari unsur riba, maisir, dan gharar, serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak dan sadaqah, inilah yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan perekonomian konvensional yang menggunakan prinsip *self interest* ( kepentingan pribadi) sebagai dasar perumusan konsepnya.<sup>11</sup>

Islam juga memberikan tugas kepada setiap pemimpin untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Pemerintah harus bertanggung jawab untuk memberikan sumber kehidupan bagi setiap penduduk negeri demi terciptanya keadilan sosial.

Terwujudnya kesejahteraan rakyat yang ditandai meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermamfaat serta memberi perhatian utama pada tercukupya kebutuhan dasar, yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja. Dalam hal ini banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat miskin, seperti bantuan langsung tunai (BLT), dalam ekonomi Islamnya dikenal dengan *Hibah* yaitu pemberian yang dilakukan secara sukarela dalam meningkatkan diri kepada Allah tanpa mengharapkan balasan apapun.<sup>12</sup> *Hibah* merupakan salah satu bentuk tolong-

---

<sup>11</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, ( Jakarta : Gema Insani, 2001),h. 12.

<sup>12</sup> M. Ali hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 76.

menolong dalam kebajikan sesama manusia sangat baik dan bernilai positif, dan sebagai pemimpin *Hibah* (BLT) merupakan tanggung jawabnya untuk kesejahteraan masyarakatnya. Pada dasarnya hukum *Hibah* ini sunnah dan jika dikaitkan dengan tanggung jawab pemerintah memperhatikan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat maka sangat dianjurkan.

Dengan adanya program bantuan ini akan membawa dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di desa Sungai Sarik, dimana setelah adanya program tersebut pendapatan masyarakat bertambah dan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan. Untuk itu diharapkan dalam penyalurannya terkandung unsur tanggung jawab, tolong menolong, dan unsur amanah dan tidak mengurangi jumlah bantuan karena di desa Sungai Sarik yang berperan langsung adalah kepala desa dan aparatnya.

### 1. Tanggung Jawab

Pemerintah sebagai pemimpin dalam masyarakat dalam arti yang luas bertanggung jawab terhadap keadaan rakyatnya. Sebagaimana terdapat dalam Sabda Nabi SAW yang berbunyi :

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال سمعت رسول الله  
يقول كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته والامام راع ومسؤول  
(عن رعيته) رواه البخاري, مسلم وترمذ

*Artinya : “Dari Abdullah Bin Umar ra. Berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda yaitu setiap pemimpin bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya”. (HR. Bukhari, Muslim dan Turmudzi )”.*<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Fu'ad Abdul Baqi, *Al Lu'lual Marjan*, ( Semarang : Ar-Ridha, 1999 ), h. 261

Hadits diatas menyatakan bahawa tiap-tiap manusia adalah pemimpin dan pemimpin bagi segala hal yang ada dibawah wewenangnya sesuai dengan tingkatan dan kedudukan masing-masing, baik formal maupun non formal. Pemerintahan juga bertanggung jawab untuk memperhatikan kemaslahatan rakyatnya. Karena antara pemimpin dengan rakyat ibarat wali dengan anak yatim. Sebagaimana qaidah yang menyatakan :

منزلة الامام من الرعية منزلة الولي من اليتيم

Artinya ; “Fungsi pemimpin disisi rakyatnya bagaikan fungsi wali disisi anak yatim”.<sup>14</sup>

Qaidah ini memberi sugesti kepada setiap pemimpin agar selalu mengemban amanat penderitaan umat/rakyat dan petunjuk baginya dalam mengatur masyarakat hendaknya memperhatikan kemaslahatan masyarakatnya. Karena antara masyarakat dengan pemimpin di ibaratkan sebagai suatu ikatan yang amat kuat seperti wali dengan anak yatim.

Begitu juga halnya dalam menyalurkan Bantuan Langsung Tunai pemerintah harus bertanggung jawab terhadap penyalurannya. Mulai dari puncaknya sampai kepada masyarakat yang menerimanya. Bantuan tersebut hendaknya sesuai dengan ketentuan atau kebijakan yang telah ditetapkan.

## **2. Tolong Menolong**

Bantuan yang diberikan itu sangat berguna untuk mengatasi atau membantu kelompok masyarakat yang pendapatannya terganggu akibat perubahan sosial.

---

<sup>14</sup> Mukhtar Yahya dan Fatchurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Huklum Fiqih Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1993 ), h. 527.

Bantuan kepada mereka yang lemah atau miskin atau yang memerlukan bantuan dapat berupa kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan dan obat-obatan serta pendidikan.

Untuk di Desa Sungai Sarik, pemerintah memberi bantuan untuk memenuhi kebutuhan berupa Bantuan Langsung Tunai yang dikenal dengan istilah (BLT) (*unconditional cash transfer*). Bantuan tersebut diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak mampu, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan sangat membutuhkan bantuan tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2 :



Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu melanggar syiar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu binatang-binatang hadnya, binatang qalaid, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah selesai ibadah haji maka bolehlah berburu dan janganlah sekali-kali kebenciannmu kepada sesuatu kaum karena menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya



*kepada mereka. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” ( Q.S. Al-Maidah : 2)*

Perintah tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-quran karena ia mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lainnya dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia baik pribadi maupun kelompok.

### **3. Amanah**

Program BLT diperuntukkan bagi masyarakat miskin yang terkena imbas kenaikan harga Bahan Bakar Minyak menambah beban hidup dan kehidupan masyarakat. Dalam hal memberi bantuan hendaklah betul-betul sampai kepada masyarakat miskin yang menurut ketentuan yang telah ditetapkan (terdapat di BPS, 14 kriteria dan besarnya bantuan tersebut adalah Rp. 300.000,- pertiga bulan).

Masyarakat yang dibawah garis kemiskinan di Desa Sungai Sarik sangat banyak. Dikarenakan masyarakat miskin ini banyak maka perlu diadakannya penyeleksian yang dalam hal ini dilakukan oleh kepala desa dan aparatnya masing-masing dengan menetapkan kebijakan penentuan kriteria sendiri karena kriteria yang ditetapkan pemerintah tidak cocok dengan data lapangan.

Didalam penentuan kriteria tersebut, masyarakat miskin yang berhak mendapatkan BLT harus memenuhi syarat sebagai masyarakat miskin, seperti masyarakat yang mempunyai pekerjaan tidak tetap atau pekerja lepas yang

penghasilannya tidak mencukupi untuk biaya hidup anggota keluarganya yang banyak dan bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan karena kondisi fisiknya, seperti sakit, udzur dari carat, janda dan lain-lain.

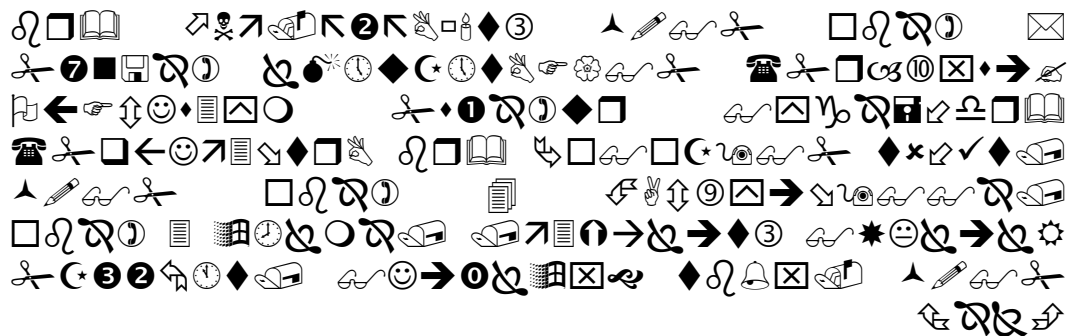
Mereka yang masuk, kedalam kategori yang ditetapkan oleh Kepala Desa Sungai sarik diantaranya adalah masyarakat yang pekerjaannya, petani, pedagang, janda atau Ibu Rumah Tangga, dan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan karena kondisi fisiknya.

Namun kenyataannya di Desa Sungai sarik yang menerima bantuan BLT yang telah terdaftar dan juga yang tidak terdaftar di BPS. Sebagaimana dapat dilihat bahwa masyarakat miskin yang terdaftar (BPS) di Desa Sungai sarik pada tahun 2008 adalah 50 KK dan 10 dari kebijakan pemerintahan Desa Sungai sarik. Jadi masyarakat yang menerima bantuan BLT berjumlah dari 60 KK, dan yang terdapat di dalamnya adalah masyarakat miskin yang terdaftar di BPS dan masyarakat miskin melalui kebijakan pemerintahan desa. Sehingga BLT yang telah diperuntukkan bagi 50 KK harus dibagi rata sesuai kesepakatan penerima BLT yang tercantum dari BPS dan pemerintahan desa yang telah ditetapkan dalam musyawarah Desa. Maka jika dibagi rata masyarakat hanya mendapat 250.000/KK

Adapun kebijakan pemerintah desa berlawanan dengan hukum yang tertinggi, yang mana hukum yang tertinggi tidak dapat di batalkan oleh hukum yang lebih rendah. Dalam artian hukum yang dibuat oleh lembaga yang lebih tinggi tidak bisa di batalkan oleh hukum yang dibuat oleh lembaga yang lebih rendah. Seharusnya kriteria dan daftar nama BLT yang telah ditetapkan oleh

BPS yang menerima sebanyak 50 KK di Desa Sungai Sarik, mereka itulah yang berhak menerima sebanyak Rp 300.000,- tiap 3 bulan dan tidak ada pengurangan dan penambahan.

Dalam Islam hal ini dilarang karena bantuan yang telah ada tersebut hanyalah untuk nama-nama yang telah terdaftar (50 KK). Jadi kepada mereka sajalah hendaknya bantuan itu diberikan, karena itu merupakan hak mereka yang telah terdaftar tersebut. Dalam hal yang menjadi hak mereka hendaknya disampaikan kepada mereka pula karena itu adalah amanah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An Nisa' ayat 58 :



Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, Dan apabila menetapkan hukumnya diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.  
(QS. An Nisa':58 )

Kata amanah dalam ayat diatas mempunyai maksud yaitu sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Tim Departemen Agama (Depag), RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* ( Jakarta : UII Press, 1990 ), Cet hl.209.

Jadi pemerintah sebagai penyalur bantuan dalam hal ini hendaknya betul-betul menetapkan kriteria kepada yang berhak menerima agar terciptanya suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Disamping itu jika terjadi penambahan masyarakat penerima bantuan BLT, maka hendaknya dibuat daftar baru masyarakat penerima BLT selanjutnya. Kemudian daftar itu disampaikan kepada yang, berwenang untuk kemudian dilakukan proses baru kembali tanpa mempengaruhi yang terdahulu. Sehingga mereka mempunyai bagian tersendiri sesuai dengan yang diturunkan oleh pihak yang berwenang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Bantuan Langsung Tunai Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, diperoleh sebagai berikut :

1. Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai sarik menurut ketentuannya di peroleh masyarakat miskin setiap 3 bulan dalam satu tahun sebesar Rp. 300.000 yang disalurkan oleh Kantor Pos dan aparat desa yang membagikan langsung kepada masyarakat miskin. Namun di lapangan BLT (Bantuan langsung Tunai) yang diterima masyarakat berkurang, hal ini disebabkan faktor ekonomi masyarakat kadang-kadang naik dari bulan- kebulan dan kadang-kadang turun, dan juga data yang ditetapkan oleh BPS tidak cocok dengan kondisi ekonomi masyarakat miskin di karenakan memakai data tahun yang 2005.
2. Subsidi dapat dianggap salah satu cara (*uslub*) yang boleh dilakukan negara (Khilafah), karena termasuk pemberian harta milik negara kepada individu rakyat (*i'tha'u ad-dawlah min amwaliha li ar-ra'iyah*) yang menjadi hak Khalifah untuk kesejahteraan rakyatnya. Namun Program dana Bantuan Langsung Tunai di Desa Sungai Sarik tidak mengurangi kemiskinan, bantuan ini hanya dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup. Peranan untuk mengurangi kemiskinan relatif kecil karena jumlah yang diberikan sedikit dan bersifat sementara.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba untuk mengajukan saran atau masukan dengan harapan nantinya dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam menunjang pelaksanaan program Bantuan langsung Tunai (BLT) khususnya di Desa Sungai Sarik. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Untuk penyaluran jika terjadi penambahan penerima bantuan BLT hendaknya di daftarkan baru kembali, sehingga bagian mereka yang telah ditentukan tidak dikurangi atau tetap utuh.
2. Program bantuan untuk orang miskin seharusnya lebih difokuskan untuk menumbuhkan budaya ekonomi produktif dan mampu membebaskan ketergantungan penduduk yaitu dengan memberikan peralatan-peralatan untuk melakukan usaha tertentu karena ada pepatah mengatakan: *memberikan pancing jauh lebih baik daripada memberikan ikan.*
3. Kepada masyarakat hendaknya dapat lebih memanfaatkan proram BLT ini dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan khususnya masyarakat di desa Sungai Sarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, Tahun 1991)
- Abidin, Zainal, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, Tahun 1978)
- Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau (BP3R), *Pendataan Penduduk Keluarga Miskin Provinsi Riau*, Tahun 2004
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Pelaksanaan Operasional Indikator Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Tahun 1994
- Depag, RI , *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Diponegoro, Tahun 2005)
- Hertina dan Jumni Neli, *Sosiologi Keluarga*, (Riau : Alaf Riau, Tahun 2007)
- Husen Sahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, Tahun 1998)
- Indra Hasbi, *Potret Wanita Sholeka*, (Jakarta : Penamadani, Tahun 2004)
- Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tanggal 14 Mei 2008  
*Tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran*
- Keputusan Menteri Sosial RI, No. 23/Huk/1996 *Tentang Pola Dasar Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : DEPSOS RI, 1996
- "Kebijakan Fiskal Dalam Pembangunan Pro Rakyat", Artikel diakses dari internet dengan alamat website :<http://www.forumteologi.org/2836/blt-kemiskinan/2008> pada hari kamis, 26 Juni 2008 Pkl. 15.30 WIB.
- Mulyanto Sumardi, dan hans Dieter Ever, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta : CV Rajawali, Tahun 1982)
- M.Antonio Syafi'i, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta :Gema Insani, Tahun 2001)
- M. Hasan Ali, *Bebagai macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 2003)
- Prof. H.A. Djazuli, *Fiqih Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat*, (Kencana : Bandung, 2003)

Philip dan Nurul, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Tahun 2009)

Prayitno, Hadi, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, Tahun 1996)

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 1996)

Rosyidi, Superman, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada , Tahun 1999)

Tim Depag, *Alquran dan Tafsir*, Jakarta : UII Press, Tahun 1990

Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, Tahun 2003)

UU No. 25 Tahun 2002, Tentang Program Pembangunan Nasional 2002-2004, (Jakarta : Sinar Grafika, Tahun 2001)

Yahya Mukhtar dan Fakhturrahman, *Dasar – dasar Pembinaan Hukum Fiqih Islam*, (Bandung : Al- Ma'arif , Tahun1993)



## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Klasifikasi Penduduk Desa Sungai Sarik Menurut Jenis Kelamin -----	14
TABEL II	: Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Sungai Sarik Menurut Kelompok Umur-----	15
TABEL III	: Klasifikasi Penduduk Desa Sungai Sarik Menurut Etnis-----	16
TEBEL IV	: Jumlah Penduduk Desa Sungai Sarik Menurut Tingkat Pendidikan-----	17
TABEL V	: Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Desa Sungai sarik -----	18
TABEL VI	: Jumlah Penduduk Desa Sungai Sarik Menurut Mata Pencaharian-----	18
TABEL VII	: Peranan BLT Dalam Membantu Kehidupan Ekonomi Masyarakat -----	56
TABEL VIII	: Tanggapan Masyarakat Tentang Program BLT-----	57
TABEL IX	: Struktur Umur Responden di Desa Sungai Sarik Tahun 2008---	57
TABEL X	: Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sungai Sarik Tahun 2008 -----	58
TABEL XI	: Jenis-jenis Pekerjaan Masyarakat Penerima BLT Tahun 2008	59
TABEL XII	: Jumlah Pendapatan Perminggu Penerima BLT -----	60
TABEL XIII	: Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung Masyarakat Penerima BLT di Desa Sungai sarik -----	61
TABEL XIV	: Manfaat/Kegunaan oleh masyarakat Penerima Bantuan Lansung Tunai -----	62



**Daftar Pengawasan Pembayaran BLT Tahun 2008  
Setelah Ada Penambahan Berdasarkan Kebijakan  
Pemerintah Desa Sungai Sarik Kecamatan  
Kampar Kiri Kabupaten kampar  
(Besar Uang @ Rp. 250.000,- per RTS)**

**Kelurahan : Sungai sarik**  
**Kecamatan : Kampar Kiri**  
**Kabupaten : Kampar**  
**Kantor Pos Bayar : Lipatkain 28371**

No	Nomor KIP	Nama	Alamat	Paraf
1	14060100360006391	Abd. Rahman	Dusun Suka Damai RT 002	
2	14060100360005491	Amiruddin	Dusun Suka Menanti RT 004	
3	14060100360000291	Asam Sahnur	Dusun Suka Damai RT 001	
4	14060100360004191	Asrul	Dusun Suka Harapan RT 006	
5	14060100360006691	Bakna	Dusun Suka Damai RT 002	
6	14060100360006891	Batilis	Dusun Suka Harapan RT 006	
7	14060100360006091	Bikya	Dusun Suka Damai RT 002	
8	14060100360008591	Bustami	Dusun Suka Menanti RT 004	
9	14060100360003391	Damris	Dusun Suka Harapan RT 006	
10	14060100360007391	Duha	Dusun Suka Harapan RT 006	
11	14060100360007291	Erwin	Dusun Suka Harapan RT 006	
12	14060100360007091	Fatimah	Dusun Suka Harapan RT 006	
13	14060100360005991	Gondun	Dusun Suka Menanti RT 004	
14	14060100360001391	Hamzah	Dusun Suka Damai RT 002	
15	14060100360006791	Hasan Basri	Dusun Suka Harapan RT 006	
16	14060100360007991	Hasan panjang	Dusun Suka Menanti RT 004	
17	14060100360002391	Hasan Sari	Dusun Suka Harapan RT 006	
18	14060100360003991	Ijon	Dusun Suka Harapan RT 006	
19	14060100360002691	Ilis	Dusun Suka Harapan RT 006	
20	14060100360003091	Ismail	Dusun Suka Harapan RT 006	
21	14060100360005391	Isos	Dusun Suka Menanti RT 003	
22	14060100360006991	Iwis	Dusun Suka Harapan RT 006	
23	14060100360003291	Jasmi	Dusun Suka Harapan RT 006	
24	14060100360006591	Jisad	Dusun Suka Damai RT 002	
25	14060100360003791	Juma'atin	Dusun Suka Harapan RT 006	
26	14060100360005291	Kabatiya	Dusun Suka Menanti RT 003	
27	14060100360007191	Komihrai	Dusun Suka Harapan RT 006	
28	14060100360008291	Kutar	Dusun Suka Menanti RT 004	
29	14060100360007591	Kutiuma	Dusun Suka Menanti RT 003	
30	14060100360007791	Lain	Dusun Suka Menanti RT 004	
31	14060100360000891	M. Rizal	Dusun Suka Damai RT 002	
32	14060100360008191	Mikdam	Dusun Suka Menanti RT 004	
33	14060100360001891	Minsar	Dusun Suka Damai RT 002	
34	14060100360000691	Minsorin	Dusun Suka Damai RT 001	
35	14060100360007891	Mitro	Dusun Suka Menanti RT 004	
36	14060100360000591	Nuhini	Dusun Suka Damai RT 001	

37	14060100360006291	Nurbia	Dusun Suka Damai RT 001	
38	14060100360001291	Nurima	Dusun Suka Damai RT 002	
39	14060100360008491	Oma	Dusun Suka Menanti RT 004	
40	14060100360007491	Reda	Dusun Suka Menanti RT 003	
41	14060100360001991	Regar	Dusun Suka Damai RT 002	
42	14060100360001491	Robu	Dusun Suka Damai RT 002	
43	14060100360005091	Rowi	Dusun Suka Harapan RT 006	
44	14060100360008091	Rubis	Dusun Suka Menanti RT 004	
45	14060100360002591	Sairul	Dusun Suka Harapan RT 006	
46	14060100360005791	Sapinar	Dusun Suka Menanti RT 004	
47	14060100360003591	Sarbaini	Dusun Suka Harapan RT 005	
48	14060100360002291	Satuiya	Dusun Suka Harapan RT 006	
49	14060100360008391	Serok	Dusun Suka Menanti RT 004	
50	14060100360001691	Siamat	Dusun Suka Damai RT 004	
51		Sumar	Dusun Suka Damai RT 002	
52		Samsudin	Dusun Suka Damai RT 002	
53		Tia	Dusun Suka Menanti RT 003	
54		Tinuo	Dusun Suka Menanti RT 003	
55		Tono	Dusun Suka Damai RT 002	
56		Wanto	Dusun Suka Harapan RT 006	
57		Yanto	Dusun Suka Harapan RT 006	
58		Yusmar	Dusun Suka Harapan RT 005	
59		Abd. Muthalib	Dusun Suka Damai RT 002	
60		Saram	Dusun Suka Harapan RT 006	



**Daftar Pengawasan Pembayaran BLT Tahun 2008  
Sesuai Dengan Kartu Kompensasi Sungai Sarik  
Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten kampar  
(Besar Uang @ Rp. 300.000,- per RTS)**

**Kelurahan : Sungai sarik**  
**Kecamatan : Kampar Kiri**  
**Kabupaten : Kampar**  
**Kantor Pos Bayar : Lipatkain 28371**

No	Nomor KIP	Nama	Alamat	Paraf
1	14060100360006391	Abd. Rahman	Dusun Suka Damai RT 002	
2	14060100360005491	Amiruddin	Dusun Suka Menanti RT 004	
3	14060100360000291	Asam Sahnur	Dusun Suka Damai RT 001	
4	14060100360004191	Asrul	Dusun Suka Harapan RT 006	
5	14060100360006691	Bakna	Dusun Suka Damai RT 002	
6	14060100360006891	Batilis	Dusun Suka Harapan RT 006	
7	14060100360006091	Bikya	Dusun Suka Damai RT 002	
8	14060100360008591	Bustami	Dusun Suka Menanti RT 004	
9	14060100360003391	Damris	Dusun Suka Harapan RT 006	
10	14060100360007391	Duha	Dusun Suka Harapan RT 006	
11	14060100360007291	Erwin	Dusun Suka Harapan RT 006	
12	14060100360007091	Fatimah	Dusun Suka Harapan RT 006	
13	14060100360005991	Gondun	Dusun Suka Menanti RT 004	
14	14060100360001391	Hamzah	Dusun Suka Damai RT 002	
15	14060100360006791	Hasan Basri	Dusun Suka Harapan RT 006	
16	14060100360007991	Hasan panjang	Dusun Suka Menanti RT 004	
17	14060100360002391	Hasan Sari	Dusun Suka Harapan RT 006	
18	14060100360003991	Ijon	Dusun Suka Harapan RT 006	
19	14060100360002691	Ilis	Dusun Suka Harapan RT 006	
20	14060100360003091	Ismail	Dusun Suka Harapan RT 006	
21	14060100360005391	Isos	Dusun Suka Menanti RT 003	
22	14060100360006991	Iwis	Dusun Suka Harapan RT 006	
23	14060100360003291	Jasmi	Dusun Suka Harapan RT 006	
24	14060100360006591	Jisad	Dusun Suka Damai RT 002	
25	14060100360003791	Juma'atin	Dusun Suka Harapan RT 006	
26	14060100360005291	Kabatiya	Dusun Suka Menanti RT 003	
27	14060100360007191	Komihrai	Dusun Suka Harapan RT 006	
28	14060100360008291	Kutar	Dusun Suka Menanti RT 004	
29	14060100360007591	Kutiuma	Dusun Suka Menanti RT 003	
30	14060100360007791	Lain	Dusun Suka Menanti RT 004	
31	14060100360000891	M. Rizal	Dusun Suka Damai RT 002	
32	14060100360008191	Mikdam	Dusun Suka Menanti RT 004	
33	14060100360001891	Minsar	Dusun Suka Damai RT 002	
34	14060100360000691	Minsorin	Dusun Suka Damai RT 001	
35	14060100360007891	Mitro	Dusun Suka Menanti RT 004	
36	14060100360000591	Nuhini	Dusun Suka Damai RT 001	

37	14060100360006291	Nurbia	Dusun Suka Damai RT 001	
38	14060100360001291	Nurima	Dusun Suka Damai RT 002	
39	14060100360008491	Oma	Dusun Suka Menanti RT 004	
40	14060100360007491	Reda	Dusun Suka Menanti RT 003	
41	14060100360001991	Regar	Dusun Suka Damai RT 002	
42	14060100360001491	Robu	Dusun Suka Damai RT 002	
43	14060100360005091	Rowi	Dusun Suka Harapan RT 006	
44	14060100360008091	Rubis	Dusun Suka Menanti RT 004	
45	14060100360002591	Sairul	Dusun Suka Harapan RT 006	
46	14060100360005791	Sapinar	Dusun Suka Menanti RT 004	
47	14060100360003591	Sarbaini	Dusun Suka Harapan RT 005	
48	14060100360002291	Satuiya	Dusun Suka Harapan RT 006	
49	14060100360008391	Serok	Dusun Suka Menanti RT 004	
50	14060100360001691	Siamat	Dusun Suka Damai RT 004	

Lampiran 1 identitas responden

**Data Identitas Responden Penerima Bantuan langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten kampar**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan
1	Abd. Rahman	L	80	Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	2
2	Amiruddin	L	50	Tidak Tamat SD	Petani	3
3	Asam Saknur	L	38	SD	Petani	6
4	Asrul	L	40	SLTP	Jasa	3
5	Bakna	P	53	SD	Petani	1
6	Batilis	L	39	SLTP	Pedagang	3
7	Bikya	P	45	Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	0
8	Bustami	L	50	Tidak Tamat SD	Petani	2
9	Damris	L	60	SLTA	Jasa	4
10	Duha	L	45	Tidak Tamat SD	Petani	2
11	Erwin	L	35	SD	Petani	2
12	Fatimah	P	45	SD	Petani	1
13	Gondun	P	58	Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	0
14	Hamzah	L	35	SD	Petani	3
15	Hasan Basri	L	40	SLTA	Jasa	4
16	Hasan panjang	L	77	SD	Tidak Bekerja	1
17	Hasan Sari	L	80	SD	Tidak Bekerja	2
18	Ijon	L	30	SLTP	Petani	3
19	Ilis	L	29	SLTP	Petani	2
20	Ismail	L	40	SD	Petani	5
21	Isos	L	29	SLTP	Bengkel	3
22	Iwis	L	25	SLTP	Petani	2
23	Jasmi	L	38	SD	Petani	1
24	Jisad	L	50	SD	Petani	0
25	Juma'atin	L	30	SD	Petani	2
26	Kabatiya	P	52	Tidak Tamat SD	Petani	1
27	Komihrai	P	30	SD	Petani	0
28	Kutar	L	75	SD	Tidak Bekerja	2
29	Kutiuma	P	60	SD	Tidak Bekerja	0
30	Lain	L	70	SD	Petani	2
31	M. Rizal	L	35	SLTP	Pedagang	3
32	Mikdam	P	50	Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	0
33	Minsar	L	35	SD	Petani	4
34	Minsorin	L	39	SD	Petani	4
35	Mitro	L	35	SLTP	Petani	4
36	Nuhini	P	45	SD	Petani	3
37	Nurbia	P	52	Tidak Tamat SD	Petani	0
38	Nurima	P	49	SD	Petani	3
39	Oma	P	50	SD	Tidak Bekerja	0
40	Reda	P	50	SD	Petani	0
41	Regar	L	40	SD	Petani	4

42	Robu	P	34	SD	Petani	2
43	Rowi	P	44	SD	Petani	2
44	Rubis	L	29	SD	Jasa	3
45	Sairul	L	28	SD	Petani	3
46	Sapinar	L	40	SD	Petani	6
47	Sarbaini	L	45	SD	Petani	3
48	Satuiya	P	40	SD	Petani	3
49	Serok	P	60	SD	Tidak Bekerja	0
50	Siamat	L	39	SD	Petani	3

Lampiran 2 Tingkat Pendapatan Masyarakat

**Tingkat Pendapatan Responden Penerima Bantuan langsung Tunai (BLT)  
di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten kampar**

No	Nama	Tingkat Pendapatan	Pemanfaatan dana	Tanggapan Responden
1	Abd. Rahman	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Baik
2	Amiruddin	<Rp. 500.000	Biaya Sekolah	Baik
3	Asam Saknur	Rp. 500.000-1.000.000,-	Biaya Sekolah	Sangat Baik
4	Asrul	Rp. 500.000-1.000.000,-	Biaya Sekolah	Cukup Baik
5	Bakna	<Rp. 500.000	Biaya Sekolah	Sangat Baik
6	Batilis	<Rp. 500.000	Biaya Sekolah	Baik
7	Bikya	0	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
8	Bustami	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Baik
9	Damris	Rp. 500.000-1.000.000,-	Biaya Sekolah	Cukup Baik
10	Duha	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
11	Erwin	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Baik
12	Fatimah	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
13	Gondun	0	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
14	Hamzah	<Rp. 500.000	Biaya Sekolah	Sangat Baik
15	Hasan Basri	Rp. 500.000-1.000.000,-	Kebutuhan Hidup	Cukup Baik
16	Hasan panjang	0	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
17	Hasan Sari	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
18	Ijon	<Rp. 500.000	Biaya Sekolah	Sangat Baik
19	Ilis	Rp. 500.000-1.000.000,-	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
20	Ismail	<Rp. 500.000	Biaya Sekolah	Sangat Baik
21	Isos	Rp. 500.000-1.000.000,-	Kebutuhan Hidup	Cukup baik
22	Iwis	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
23	Jasmi	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
24	Jisad	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
25	Juma'atin	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
26	Kabatiya	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
27	Komihrai	0	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
28	Kutar	0	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
29	Kutiuma	0	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
30	Lain	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Baik
31	M. Rizal	Rp. 500.000-1.000.000,-	Kebutuhan Hidup	Cukup Baik
32	Mikdam	0	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
33	Minsar	<Rp. 500.000	Biaya Sekolah	Sangat Baik
34	Minsorin	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
35	Mitro	<Rp. 500.000	Usaha Lontong	Baik
36	Nuhini	Rp. 500.000-1.000.000,-	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
37	Nurbia	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
38	Nurima	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
39	Oma	0	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
40	Reda	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
41	Regar	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Baik



42	Robu	<Rp. 500.000	Biaya Sekolah	Sangat Baik
43	Rowi	Rp. 500.000-1.000.000,-	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
44	Rubis	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
45	Sairul	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
46	Sapinar	Rp. 500.000-1000.000,-	Biaya Sekolah	Baik
47	Sarbaini	Rp. 500.000-1.000.000,-	Biaya Sekolah	Sangat Baik
48	Satuiya	<Rp. 500.000	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
49	Serok	0	Kebutuhan Hidup	Sangat Baik
50	Siamat	<Rp. 500.000	Biaya Sekolah	Baik

## **WAWANCARA**

### **A. Untuk Penyalur Bantuan Langsung Tunai (BLT) Atau Aparat Desa :**

1. Apa Itu Bantuan Langsung Tunai (BLT)?
2. Apa kriteria atau syarat untuk mendapatkan BLT?
3. Berapa besar Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk masyarakat di Desa Sungai Sarik?
4. Bagaimana proses penyaluran BLT tersebut?
5. Berapa besar bantuan BLT yang diterima untuk masyarakat di Desa Sungai sarik?
6. Berapa masing – masing KK (Kepala Keluarga) mendapatkannya?
7. Menurut anda bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) ?

### **A. Untuk Penerima Bantuan Langsung Tunai :**

1. Apakah prosedur BLT tersebut mengalami kesulitan?
2. Siapa yang membagikan BLT tersebut?
3. Apakah dana BLT tersebut sangat membantu Bapak / Ibu?
4. Bagaimana mamfaat dana BLT tersebut terhadap perekonomian Bapak/Ibu?
5. Dana BLT tersebut digunakan untuk apa atau usaha apa?

## ANGKET

1. Apakah Bapak/Ibu Saat ini dalam kondisi bekerja?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga
  - a. Petani
  - b. Buruh
  - c. Pedagang
  - d. Lain-lain
3. Lapangan pekerjaan sampingan kepala keluarga
  - a. Petani
  - b. Buruh
  - c. Pedagang
  - d. Lain-lain
4. Pendapatan perbulan dari pekerjaan utama Bapak/Ibu
  - a. <Rp. 500.000
  - b. Rp. 500.000 – Rp. 1000.000
  - c. >Rp. 1000.000
5. Pendapatan perbulan dari pekerjaan sampingan Bapak/Ibu
  - a. <Rp. 500.000
  - b. Rp. 500.000 – Rp 1000.000
  - c. >Rp. 1000.000
6. Tingkat pendidikan terakhir Bapak/Ibu

- a. SD/MI ke bawah
  - b. SLTP
  - c. SLTA ke atas
7. Berapa besarnya dana yang diperoleh dari BLT tersebut?
- a. <Rp. 200.000
  - b. Rp. 300.000
  - c. >Rp. 300.000
8. Dimana BLT tersebut dapat diambil?
- a. Kantor Pos
  - b. Kelurahan
  - c. Lainnya
9. berapa kali pengambilan BLT tersebut?
- a. 1 Bulan Sekali
  - b. 3 Bulan Sekali
  - c. 6 Bulan Sekali
10. Apakah prosedur pengambilan BLT mengalami kesulitan?
- a. Ya. Sebutkan
  - b. Tidak
11. Dana tersebut digunakan / dimanfaatkan untuk apa?
- a. Biaya Sekolah
  - b. Modal Usaha
  - c. Kebutuhan Hidup Sehari-hari
  - d. Lain-lain

12. Apakah dana tersebut bermamfaat bagi keluarga Bapak/Ibu
- a. Ya, Kenapa?
  - b. Tidak, Kenapa?
13. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang program Bantuan langsung Tunai (BLT) ?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Cukup Baik
  - d. Tidak Baik
14. Bagaimana peranan dana Bantuan Langsung Tunai dalam membantu kehidupan ekonomi Bapak/Ibu ?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. cukup Baik
  - d. Tidak Baik

## BIOGRAFI



Ade Irma Suryani, Lahir di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada tanggal 01 Januari 1988 dari pasangan suami istri Udin dan Umi Kalsum. Anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan formal SD 010 Desa Sungai Sarik sampai tahun 2000 dan meneruskan pendidikan ke Pondok Pesantren Dar-el Hikmah (PPDH) Pekanbaru Riau selama 6 Tahun dan tamat pada tahun 2006, dan setelah itu meneruskan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dengan Jurusan Ekonomi Islam (EI) Program Studi Strata I (S.1).

Pada tahun ajaran 2010/2011 telah dapat menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Dengan Judul Karya Ilmiah *“Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”*.